

**PENGARUH KETELADANAN GURU DAN KESADARAN DIRI
TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS X JURUSAN TEKNIK**

KENDARAAN RINGAN OTOMOTIF (TKRO)

DI SMK NEGERI 1 KEBONSARI

TAHUN AJARAN 2019/2020

SKRIPSI



OLEH

SRI WAHYUNI

210316060

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

APRIL 2020

ABSTRAK

Wahyuni, Sri. 2020. *Pengaruh Keteladanan Guru dan Kesadaran Diri terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari Tahun Ajaran 2019/2020.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri IAIN Ponorogo. Pembimbing Dr. Harjali, M.Pd..

Kata kunci : Keteladanan Guru, Kesadaran Diri, Kedisiplinan Siswa.

Disiplin adalah ketetapan hati untuk menjalankan aktivitas sesuai dengan aturan yang telah disepakati, baik secara langsung maupun tidak langsung yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan kepada siswa dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap siswa. Jika kepatuhan tata tertib tertanam secara terus menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi siswa. Seorang guru harus bisa memberikan teladan atau contoh yang baik kepada siswa, baik secara ucapan maupun perbuatan. Keteladanan dari guru tersebut akan mempengaruhi seorang siswa dalam berperilaku disiplin dan akan mendorong anak untuk menyakini dan menerima apa yang diajarkan oleh gurunya. Seseorang memiliki keinginan yang kuat untuk bertindak melakukan suatu aktivitas ataupun perbuatan apabila orang tersebut memiliki kesadaran oleh karena itu dalam mendisiplinkan siswa harus diawali dari pendekatan secara emosional yang baik sehingga siswa memperbaiki tingkah lakunya atas dasar kesadaran yang tumbuh dari dalam dirinya.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari, (2) mengetahui Pengaruh Kesadaran diri terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari dan (3) mengetahui Pengaruh Keteladanan Guru dan Kesadaran Diri terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah populasi 138 lalu sampel dari populasi tersebut 102. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling*. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) ada pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa, dibuktikan dengan hasil nilai t_{hitung} sebesar 7.687, t_{tabel} sebesar 1.984 dan R^2 sebesar 37.1% maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru mempunyai pengaruh terhadap kedisiplinan siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari sebesar 37.1%, (2) ada pengaruh yang signifikan antara kesadaran diri terhadap kedisiplinan siswa, dibuktikan dengan hasil nilai t_{hitung} sebesar 10.215, t_{tabel} sebesar 1.984 dan R^2 sebesar 51.1% maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kesadaran diri mempunyai pengaruh terhadap kedisiplinan siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari sebesar 51.1% dan (3) ada pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru dan kesadaran diri terhadap kedisiplinan siswa, dibuktikan dengan hasil nilai F_{hitung} sebesar 124.705, F_{tabel} sebesar 3.09 dan R^2 sebesar 71.6% maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru dan kesadaran diri mempunyai pengaruh terhadap kedisiplinan siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari sebesar 71.6%.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Sri Wahyuni

NIM : 210316060

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Keteladanan Guru dan Kesadaran Diri terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas
X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1
Kebonsari Tahun Ajaran 2019/2020

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 22 April 2020

Pembimbing



Dr. Harjali, M.Pd

NIP. 196704132000031002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :


Nama : **SRI WAHYUNI**
NIM : 210316060
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **PENGARUH KETELADANAN GURU DAN KESADARAN DIRI
TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS X JURUSAN TEKNIK
KENDARAAN RINGAN OTOMOTIF (TKRO) DI SMK NEGERI 1
KEBONSARI TAHUN AJARAN 2019/2020**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 11 Mei 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 14 Mei 2020

Ponorogo, 19 Mei 2020
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

AHMAD M.Ag.
1997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. BASUKI, M.Ag**
2. Penguji I : **Dr. M. MIFTAHUL ULUM, M.Ag**
3. Penguji II : **Dr. HARJALI, M.Pd**

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Wahyuni
Nim : 210316060
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Keteladanan Guru dan Kesadaran Diri terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari

Menyatakan bahwa naskah skripsi atau thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 14 Mei 2020

Penulis



Sri Wahyuni

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Wahyuni

NIM : 210316060

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Pengaruh Keteladanan Guru dan Kesadaran Diri terhadap Kedisiplinan Siswa
Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1
Kebonsari Tahun Ajaran 2019/2020

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 22 April 2020

Yang Membuat Pernyataan



Sri Wahyuni

210316060

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi persoalan penting bagi semua umat sehingga seseorang berbondong-bondong untuk mencari ilmu karena pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan kemampuan individu dan masyarakat.¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan merupakan suatu proses perubahan untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang melalui pengajaran dan pelatihan guna untuk mendewasakan manusia dengan menggunakan cara atau metode tertentu sehingga memperoleh suatu pengetahuan.² Pendidikan dapat terjadi dimana-mana misalnya rumah, sekolah, kantor, pasar dan lain-lain. Pendidikan di sekolah seharusnya tidak hanya berfungsi mengembangkan pengetahuan dan keterampilan saja tetapi juga dalam pembinaan karakter.³

Berbicara soal karakter, menurut undang-undang No.20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional “bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.⁴

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak, baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban manusiawi yang lebih baik. Pendidikan karakter sekarang sudah hampir punah, oleh karena itu membangun kembali pendidikan karakter di seluruh jenjang pendidikan formal dan non formal, sehingga dengan adanya revitalisasi tersebut diharapkan karakter anak akan bisa terbentuk dengan sebaik mungkin. Pada tingkat satuan pendidikan, pendidikan karakter mengarahkan pada

¹ Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Ponorogo: STAIN PO Press), 142.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 10.

³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 237.

⁴ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 76.

pembentukan budaya sekolah, yaitu suatu kebiasaan sehari-hari yang dilakukan oleh semua warga sekolah.⁵ Ada berbagai macam pendidikan karakter di sekolah, salah satunya adalah karakter disiplin.

Disiplin adalah kemantapan hati untuk melakukan aktivitas secara langsung sesuai dengan aturan yang telah disepakati sehingga dengan adanya aturan tersebut bertujuan untuk mengembangkan diri siswa agar siswa dapat berperilaku patuh dan tertib sesuai dengan peraturan.⁶ Kedisiplinan dapat diterapkan kepada siswa dengan membuat tata tertib sekolah sehingga dengan adanya tata tertib tersebut semua siswa wajib untuk mematuhi.⁷ Tata tertib di lembaga pendidikan sangat penting, karena itu harus ditanam secara terus menerus kepada siswa. Oleh karena itu akan menjadi kebiasaan bagi siswa.⁸ Seperti halnya kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Kebonsari, berdasarkan data sekolah pada bulan Januari terdapat 208 siswa yang terlambat masuk sekolah.⁹ Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa di SMK Negeri 1 Kebonsari memiliki kedisiplinan siswa yang kurang.

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, pembiasaan siswa salah satunya dipengaruhi oleh faktor guru itu sendiri. Guru adalah tenaga pendidik di lembaga pendidikan formal maupun non formal yang bertugas untuk mengajar, membimbing, dan melatih siswa agar siswa mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Di lembaga pendidikan formal, sekolah atau madrasah, guru diwajibkan memiliki kualifikasi dan kompetensi tertentu yang sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 9.

⁶ Ana Farida, *Pilar-Pilar Pembangunan Karakter Remaja* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), 6.

⁷ Muhammad Fadlillah, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 192.

⁸ Ali Imron, *Managemen Siswa Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 172.

⁹ Data dari SMK Negeri 1 Kebonsari dapat dilihat pada lampiran 1.

Dalam undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen “guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan ruhani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”¹⁰

Menurut Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, disebutkan seorang guru dituntut untuk menguasai kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Ke empat kompetensi tersebut, salah satunya adalah kompetensi kepribadian yang mana kompetensi kepribadian guru tersebut menambah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru, bukan kemampuan secara intelektual saja tetapi kemampuan secara personal.¹¹

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para siswa. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi yang paling penting adalah bagaimana guru menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi siswa. Disinilah, guru harus tampil beda agar bisa ditiru dan diteladani oleh siswanya.¹²

Guru menjadi figur, contoh dan teladan sehingga sikap dan tindakan guru sehari-hari akan dilihat oleh warga sekolah dan masyarakat, apakah patut untuk diteladani atau tidak. Dalam membentuk siswa yang baik, maka guru harus memiliki keteladanan yang baik pula. Oleh karena itu, guru dikatakan profesional jika telah melekat pada dirinya kompetensi kepribadian,¹³ misalnya pribadi disiplin, pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi siswa dan lain sebagainya.¹⁴

¹⁰ Chaerul Rochman, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), 25 - 26.

¹¹ Husni Mubarak, *Ketika Guru dan Siswa saling Bercermin* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017), 79.

¹² Rochman, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, 34.

¹³ E. Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 182.

¹⁴ Rochman, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, 36.

Pada hakikatnya seorang guru lewat semboyannya “ing ngarso sung tulodho, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani” yang mempunyai makna bahwa guru harus bisa memberikan keteladanan yang baik kepada siswa, secara ucapan maupun perbuatan. Contohnya bertutur kata yang baik, datang ke sekolah tepat waktu, disiplin, berpenampilan rapi dan menarik, bersikap ramah, berupaya membantu permasalahan yang dihadapi siswa dan lain sebagainya.¹⁵

Dengan demikian, keteladanan seorang guru bagi para siswa merupakan suatu keniscayaan sehingga guru sebagai sosok yang digugu dan ditiru akan selalu menjadi semboyannya yang melekat pada diri setiap guru.¹⁶ Oleh karena itu, dalam membentuk karakter disiplin siswa, seorang guru harus memberikan teladan yang baik. Keteladanan dari guru akan memberikan kepercayaan kepada siswa tentang apa yang diajarkan dan diberikan guru kepada siswanya, termasuk dalam penanaman disiplin. Keteladanan guru tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam berperilaku dan akan mendorong siswa untuk meyakini apa yang diajarkan oleh gurunya.¹⁷

Sehingga pembentukan karakter kedisiplinan siswa bukan hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, terutama keteladanan seorang guru. Namun, keberhasilan dalam membentuk karakter siswa terletak pada kesadaran masing-masing siswa untuk memiliki karakter yang baik.

Kesadaran diri adalah suatu kemampuan untuk mengenal perasaan dan merombak perasaan mengapa hal tersebut bisa dirasakan dan mengetahui penyebab munculnya suatu perasaan serta memahami pengaruhnya terhadap orang lain. Oleh karena itu, menggunakan kemampuan tersebut untuk pengambilan keputusan sehingga memiliki perbandingan yang nyata atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.¹⁸ Dengan memiliki kesadaran diri

¹⁵ Mubarok, *Ketika Guru dan Siswa saling Bercermin*, 80 - 81

¹⁶ *Ibid.*, 79.

¹⁷ Denis Hermawan, “Pengaruh Keteladanan Guru, *Reward dan Punishment* terhadap Perilaku Disiplin Siswa Kelas 5 SD,” *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (2018), 292.

¹⁸ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 85.

yang tinggi maka seseorang akan bertingkah laku baik dan konsisten. Hal ini ditunjukkan pada sikap kedisiplinan siswa.

Oleh karena itu, upaya untuk mendisiplinkan siswa harus diawali dengan membangunkan perasaan siswa yang baik sehingga siswa dalam memperbaiki tingkah lakunya atas dasar kesadaran yang tumbuh di dalam dirinya.¹⁹ Siswa harus mempunyai kesadaran diri dalam mengendalikan setiap perbuatannya. Maka siswa menjadi sadar akan tugasnya untuk belajar dan mentaati semua perintah yang diberikan guru di sekolah sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.²⁰

Disiplin adalah suatu keadaan tertib, yang mana orang-orang dalam suatu sistem atau lembaga tunduk dan patuh terhadap peraturan-peraturan yang ada dan menjalankan peraturan tersebut dengan senang hati.²¹ Disiplin memberikan dampak baik serta memotivasi pihak lain karena disiplin dapat memperlihatkan kualitas seseorang. Satu disiplin akan lahirkan kedisiplinan yang lain.²² Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Keteladanan Guru dan Kesadaran Diri terhadap Kedisiplinan Siswa kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari Tahun Ajaran 2019/2020.

¹⁹ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogjakarya: Ar-Ruzz Media 2017), 147.

²⁰ Sudarmono, et al., "Pengaruh Kesadaran Diri terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IX SMPN 9 Sampit" *Paedagogie 2* (Juli-Desember, 2017), 79.

²¹ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2009), 191.

²² Erie Susewo, *Character Building* (Jakarta Selatan: Republika, 2011), 102.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari Tahun Ajaran 2019/2020 ?
2. Apakah ada pengaruh kesadaran diri terhadap kedisiplinan siswa kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari Tahun Ajaran 2019/2020 ?
3. Apakah ada pengaruh keteladanan guru dan kesadaran diri terhadap kedisiplinan siswa kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari Tahun Ajaran 2019/2020 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari Tahun Ajaran 2019/2020 ?
2. Untuk mengetahui pengaruh kesadaran diri terhadap kedisiplinan siswa kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari Tahun Ajaran 2019/2020 ?
3. Untuk mengetahui pengaruh keteladanan guru dan kesadaran diri terhadap kedisiplinan siswa kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari Tahun Ajaran 2019/2020 ?

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan di atas, peneliti berharap penelitian ini memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini, untuk membuktikan teori keteladanan guru dan kesadaran diri terhadap kedisiplinan siswa serta menambah khazanah ilmu pengetahuan dan sebagai bahan telaah pustaka penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi SMK Negeri 1 Kebonsari dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar guru mampu menjadi teladan yang baik dalam mendidik kedisiplinan kepada siswa

c. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini, diharapkan bisa menjadi masukan bagi siswa mengenai pentingnya berperilaku disiplin di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dan pembaca dalam hal meningkatkan kedisiplinan siswa.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan laporan hasil penelitian kuantitatif ini, akan dibagi mejadi tiga bagian yaitu awal, inti dan akhir. Sistematika pembahasan sebagai berikut:

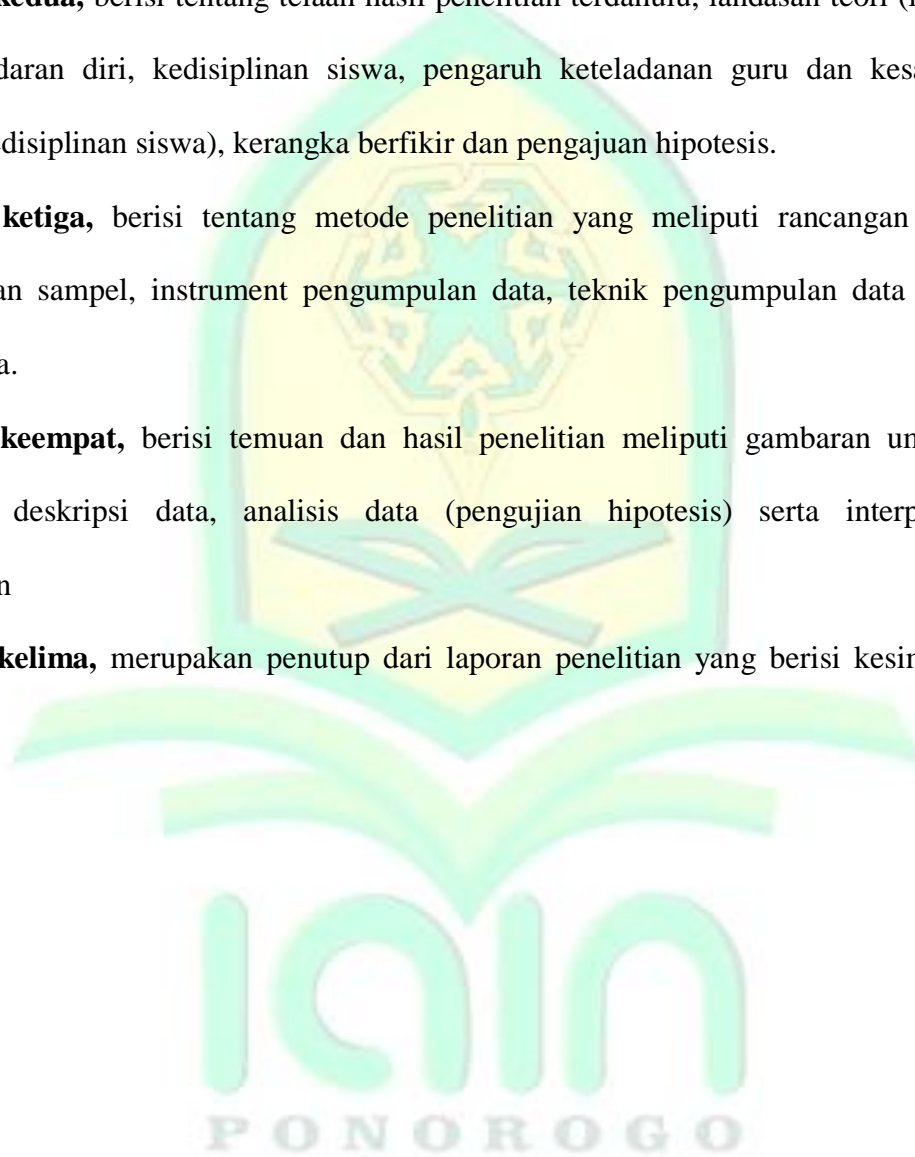
Bab pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori (keteladanan guru, kesadaran diri, kedisiplinan siswa, pengaruh keteladanan guru dan kesadaran diri terhadap kedisiplinan siswa), kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, berisi temuan dan hasil penelitian meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan

Bab kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran..



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. Berdasarkan hasil penelitian yang ditulis oleh Dewi Mailiawati, pada tahun 2013 dengan judul pengaruh keteladanan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Arjawinangun Kabupaten Cirebon. Menurut hasil penelitian terdapat pengaruh keteladanan guru PAI terhadap kedisiplinan siswa, dibuktikan dengan perhitungan r_{xy} diperoleh 0.54 terletak diantara nilai 0.40 – 0.70 pada interpretasi korelasi yang cukup. Sehingga dapat diambil kesimpulan terdapat pengaruh positif sebesar 0.54 antara keteladanan guru PAI terhadap kedisiplinan siswa.

Persamaan skripsi ini adalah salah satu variabel independennya menggunakan keteladanan guru dan variabel dependennya kedisiplinan siswa.²³

2. Berdasarkan hasil penelitian yang ditulis oleh Efiana Putriningtyas, pada tahun 2017 yang berjudul pengaruh keteladanan guru dan penegakan peraturan terhadap kedisiplinan santri putri kelas VIII MTs di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo. Menurut hasil penelitian terdapat pengaruh antara keteladanan guru dan penegakan peraturan terhadap kedisiplinan santri putri, dibuktikan dengan analisis data yang dilakukan, memperoleh hasil penelitian sebesar 38.077% dan sisanya 61.923% dipengaruhi oleh faktor lain.

Persamaan skripsi ini adalah salah satu variabel independennya menggunakan keteladanan guru dan variabel dependennya kedisiplinan siswa. Perbedaannya, dalam

²³ Dewi Mailiawati, *Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Arjawinangun Kabupaten Cirebon* (Skripsi: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Fakultas Tarbiyah, 2013).

skripsi ini salah satu variabel independennya menggunakan penegakan peraturan sedangkan penelitian yang peneliti teliti menggunakan kesadaran diri.²⁴

3. Berdasarkan hasil penelitian yang ditulis oleh Ika Munawarotul Mustafida, pada tahun 2016 yang berjudul pengaruh kesadaran diri dan motivasi diri terhadap kedisiplinan siswa di MTs Ma'arif Sukosari. Menurut hasil penelitian, diketahui terdapat pengaruh antara kesadaran diri dan motivasi diri terhadap kedisiplinan siswa, dibuktikan dengan hasil koefisien determinasi sebesar 38.7367% dan sisanya sebesar 61.2633% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Persamaan skripsi ini adalah salah satu variabel independennya menggunakan kesadaran diri dan variabel dependennya kedisiplinan. Perbedaannya, dalam skripsi ini salah satu variabel independennya menggunakan penegakan peraturan sedangkan penelitian yang peneliti teliti menggunakan keteladanan guru.²⁵

B. Landasan Teori

1. Keteladanan Guru

a. Pengertian Keteladanan Guru

Keteladanan berasal dari kata “teladan” yang berarti sesuatu yang patut untuk ditiru dan dicontoh. Sedangkan keteladanan dalam Bahasa Arab artinya *uswatun hasanah* yaitu perbuatan baik dari seseorang yang patut untuk diikuti dan ditiru oleh orang lain.²⁶ Guru adalah orang yang mempunyai ilmu dan ilmu tersebut diajarkan kepada siswa serta guru mampu membimbing jiwa dan sekaligus mengarahkan tingkah laku siswa kepada kebaikan.²⁷

²⁴ Efiana Putriningtyas, *Pengaruh Keteladanan Guru dan Penegakan Peraturan terhadap Kedisiplinan Santri Putri Kelas VIII MTs di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo* (Skripsi: IAIN Ponorogo, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2017).

²⁵ Ika Munawarotul Mustafida, *Pengaruh Kesadaran Diri dan Motivasi Diri terhadap Kedisiplinan Siswa di MTs Ma'arif Sukosari* (Skripsi: STAIN Ponorogo, Fakultas Tarbiyah, 2016).

²⁶ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 93.

²⁷ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Prespektif Filsafat* (Jakarta: Kencana, 2014), 102.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru adalah suatu perbuatan atau tingkah laku seorang guru baik tutur kata atau lainnya yang patut untuk ditiru dan dicontoh oleh siswa. Sehingga mampu untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa, baik di sekolah maupun tempat-tempat lainnya.²⁸

b. Kriteria Keteladanan

Menurut Al-Ghazali, ada beberapa kriteria-kriteria keteladanan guru, diantaranya:²⁹

- 1) Sabar
- 2) Bersifat kasih dan tidak pilih kasih
- 3) Sikap dan pembicaraannya tidak main-main
- 4) Menyantuni dan tidak membentak orang yang bodoh
- 5) Membimbing dan mendidik siswa yang bodoh dengan baik
- 6) Bersikap rendah hati dan tidak sombong
- 7) Memberikan alasan-alasan yang benar.

Sedangkan menurut Prof. Dr. Zakiah Dradjat, kriteria-kriteria keteladanan guru antara lain sebagai berikut:³⁰

- 1) Bekerja sama secara demokratis
- 2) Sabar dan penyayang
- 3) Menghargai kepribadian siswa
- 4) Memiliki pengetahuan dan keterampilan
- 5) Adil
- 6) Perhatian terhadap persoalan siswa
- 7) Lincah

²⁸ Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 93.

²⁹ *Ibid.*, 94.

³⁰ *Ibid.*, 95.

8) Memuji perbuatan baik siswa

9) Memimpin secara baik

Dari kedua pendapat di atas, secara garis besar kriteria-kriteria keteladanan guru dapat disimpulkan sebagai berikut:³¹

1) Bersikap adil terhadap sesama murid

Seorang guru harus memperlakukan siswa dengan cara yang sama antara yang satu dengan yang lainnya, karena siswa tajam pandangannya terhadap perlakuan yang tidak adil.

2) Berlaku sabar

Pekerjaan guru dalam mendidik siswa tidak dapat ditunjukkan dan tidak dapat dilihat hasilnya secara seketika di dalam memberikan teladan. Selain itu, guru menghadapi siswa yang mempunyai sifat dan watak yang berbeda yang tentu saja mempunyai keinginan yang berbeda pula. Oleh karena itu, sifat sabar sangat penting dan harus dimiliki oleh guru dalam mendidik dan membimbing siswa.

3) Bersifat kasih dan penyayang

Guru sebagai seorang pendidik dan pembimbing sifat terpenting yang harus dimiliki oleh guru adalah lemah lembut dan kasih sayang. Apabila siswa merasa diperlakukan dengan kasih sayang oleh gurunya, maka siswa akan merasa percaya diri dan tenang berdampingan dengan guru tersebut. Di dalam membimbing murid, guru hendaknya menerapkan metode kasih sayang bukan pencelaan.

4) Berwibawa

Seorang guru hendaklah mempunyai kewibawaan, seperti halnya apa yang dikatakan oleh guru baik itu perintah, larangan ataupun nasihat yang diberikan kepada siswa diikuti dan dipatuhi. Sehingga semua siswa hormat dan segan kepada guru.

³¹ *Ibid*, 95 - 97.

5) Menjauhkan diri dari perbuatan yang tercela

Guru adalah pembimbing siswa dan menjadi tokoh yang akan ditiru, maka kepribadiannya pun menjadi teladan bagi siswa. Maka seorang guru sangat penting menjaga tingkah laku dan perbuatannya.

6) Memiliki pengetahuan dan ketrampilan

Seorang guru harus membekali diri dengan berbagai ilmu pengetahuan disertai pula seperangkat latihan dan keterampilan keguruan. Semua itu akan menyatu dalam diri seorang guru sehingga merupakan seorang berpribadi khusus, yakni ramuan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan keguruan serta penguasaan beberapa ilmu pengetahuan yang akan ditransformasikan kepada siswa, sehingga mampu membawa perubahan di dalam tingkah laku siswa.

7) Mendidik dan membimbing

Seorang guru menjadi pendidik sekaligus pembimbing. Sebagai pendidik guru harus berlaku membimbing, dalam arti menuntun sesuai dengan kaidah yang baik dan mengarahkan perkembangan siswa, termasuk ikut dalam memecahkan persoalan-persoalan atau kesulitan yang dihadapi siswa.

8) Bekerja sama dengan demokratis

Dalam mendidik siswa, tidak hanya dilakukan oleh seorang guru saja, namun harus ada kerja sama yang baik sesama guru. Dalam hal ini, dituntut adanya hubungan baik dan interaksi antara guru dengan guru, guru dengan siswa, guru dengan pegawai, dan pegawai dengan siswa.

c. Aspek-aspek Keteladanan Guru

Guru adalah sumber keteladanan bagi siswa. Pribadi guru yang penuh dengan contoh dan teladan bagi siswanya. Sehingga guru merupakan sumber kebenaran, ilmu dan kebajikan di lingkungan sekolah. Tetapi guru semestinya harus mengembangkan

pribadinya tidak hanya sebatas mengajar, karena dalam lingkungan masyarakat juga membutuhkan keteladanannya.

Menurut Nurchaili, guru sebagai teladan harus memiliki sifat-sifat tertentu, diantaranya sebagai berikut:³²

1) Guru meneladani Rasulullah Saw. sebagai teladan seluruh alam

Sebagaimana yang tercantum di dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21 yang artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa guru adalah sosok yang seharusnya meneladani sikap dan perilaku sebagaimana yang ada pada diri Rasulullah. Guru bukan sekedar pentransfer ilmu tapi guru juga pembentuk karakter yang baik bagi siswanya, sehingga guru menjadi panutan bagi siswa, maka dari itu menjadi suri tauladan yang baik bagi siswanya adalah suatu kewajiban yang harus ada pada diri seorang guru.

2) Guru benar-benar memahami prinsip keteladanan

Guru tidak hanya pandai berbicara dan mengkritik tanpa pernah menilai dirinya sendiri. Dalam mendidik karakter, guru jangan seperti “gayung mandi”, gayung digunakan untuk mandi bertujuan membersihkan tetapi guru itu sendiri tidak pernah mandi atau membersihkan dirinya sendiri. Artinya guru harus mampu mempraktikkannya terlebih dahulu pada dirinya sendiri sebelum mengajarkan karakter kepada siswanya.

³² Erwin Widiasworo, *Rahasia menjadi Guru Idola: Panduan Memaksimalkan Proses Belajar Mengajar secara Kreatif dan Interaktif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 89 – 91.

3) Guru memahami tahapan mendidik karakter

Guru dalam mendidik karakter kepada siswa harus melalui tiga tahapan pembelajaran yaitu 3P:

- a) *Pemikiran*, pemikiran merupakan tahapan memberikan pengetahuan tentang karakter. Guru berusaha mengisi akal, rasio dan logika siswa, sehingga siswa mampu membedakan karakter yang positif dengan karakter negatif. Siswa juga mampu memahami secara logis dan rasional pentingnya karakter yang positif dan bahaya yang ditimbulkan karakter negatif.
- b) *Perasaan*, perasaan merupakan tahap mencintai dan membutuhkan karakter positif. Guru berusaha menyentuh hati dan jiwa siswa dengan harapan akan muncul kesadaran dari hati yang paling dalam akan pentingnya karakter positif, sehingga akan melahirkan dorongan atau keinginan yang kuat dari dalam diri untuk mempraktikkan karakter tersebut dalam kesehariannya.
- c) *Perbuatan*, dorongan atau keinginan yang kuat pada diri siswa untuk mempraktikkan karakter positif diwujudkan dalam kehidupannya sehari-hari. Siswa menjadi lebih santun, ramah, penyayang, rajin, jujur dan semakin menyenangkan, menyejukkan pandangan serta hati siapapun yang melihat dan berinteraksi dengannya.
- d) Guru mengetahui cara mengimplementasikan pendidikan karakter kepada siswa

Menanamkan rasa cinta. Betapa pentingnya cinta dalam melakukan sesuatu sehingga tidak semata-mata karena prinsip timbal balik. Menciptakan hubungan yang mesra agar siswa peduli terhadap keinginan dan harapan-harapan kita serta tumbuhkan rasa sayang terhadap sesama.

- e) Guru menyadari arti kehadirannya dihadapan siswa, mengajar dengan ikhlas, memiliki kesadaran dan tanggung jawab.

Mengajar bukan hanya sekedar melepaskan suatu tugas. Akan tetapi mengajar karena panggilan jiwa, mengajar dengan rasa cinta, mengarahkan siswa tentang arti hidup, merasa bertanggung jawab terhadap keberhasilan siswa dunia dan akhirat.

d. Bentuk-bentuk Keteladanan

Menurut Edi Suardi, ada dua macam bentuk-bentuk keteladanan guru yaitu sebagai berikut:³³

1) Keteladanan secara disengaja

Keteladanan disengaja adalah keteladanan yang secara langsung dipraktekkan oleh guru, baik itu melalui perkataan maupun perbuatannya yang dapat dijadikan contoh oleh siswa. Misalnya dalam proses pembelajaran, guru memberikan contoh secara langsung kepada siswa melalui cerita kisah-kisah Nabi yang di dalam kisah tersebut terdapat beberapa hal yang patut untuk dicontoh oleh siswa. Contohnya diperumpamakan pada kisah nabi Muhammad Saw dalam sikap saling menghargai terhadap kesetaraan hak orang lain. Sehingga dalam cerita tersebut guru selalu berperilaku saling menghargai dan saling menghormati semua warga sekolah tanpa membeda-bedakan status ekonominya.

2) Keteladanan secara tidak disengaja

Keteladanan tidak disengaja ini terjadi secara alami, ketika guru memberikan contoh yang baik dan tidak ada unsur sandiwara di dalamnya. Dalam hal ini, seorang guru tampil sebagai figur yang dapat memberikan contoh yang baik, baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah.

³³ Heri Jauhari, *Fikih Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 224 – 225.

Setiap orang diharapkan menjadi pendidik, mengingat kondisi guru yang seperti kualitas keilmuan, kepemimpinan dan keikhlasan menjadi bentuk keberhasilannya dalam kualitas kesungguhan dan karakter guru yang diteladani. Oleh karena itu, guru hendaknya selalu memelihara tingkah lakunya dan disertai dengan kesadaran bahwa apa saja yang dilakukan ia pertanggung jawabkan dihadapan Allah Swt. karena segala perilakunya diikuti oleh siswa.

e. Guru sebagai Teladan bagi Siswa

Guru menjadi teladan bagi siswa dan orang lain. Oleh karena itu sebagai teladan, guru memiliki pribadi dan tingkah laku apa aja yang akan menjadi sorotan siswa dan orang-orang disekitarnya. Dengan adanya hal tersebut, seorang guru harus mampu memperhatikan hal-hal berikut ini sebagai pondasi untuk setiap perbuatan dan tingkah lakunya di dalam lembaga pendidikan.³⁴

- 1) Sikap dasar: postur psikologis yang akan nampak dalam masalah-masalah penting.
- 2) Bicara dan gaya bicara: penggunaan bahasa sebagai alat berfikir.
- 3) Kebiasaan bekerja: gaya yang dipakai oleh seseorang dalam bekerja yang ikut mewarnai kehidupannya.
- 4) Sikap melalui pengamalan dan kesalahan: berhubungan antara luasnya pengalaman dan nilai serta tidak mungkinnya mengelak dari kesalahan.
- 5) Pakaian: merupakan perlengkapan pribadi yang amat penting dan menampakkan ekspresi seluruh kepribadian.
- 6) Hubungan kemanusiaan: diwujudkan dalam semua pergaulan manusia, intelektual, moral, keindahan, terutama bagaimana berperilaku.
- 7) Proses berpikir: cara yang digunakan oleh pikiran dalam menghadapi dan memecahkan masalah.

³⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 127 - 128

- 8) Perilaku neurotis: suatu pertahanan yang dipergunakan untuk melindungi diri dan bisa juga untuk menyakiti orang lain.
- 9) Selera: pilihan yang secara jelas merefleksikan nilai-nilai yang di miliki oleh pribadi yang bersangkutan.
- 10) Keputusan: keterampilan rasional dan intuitif yang dipergunakan untuk menilai setiap situasi.
- 11) Kesehatan: kualitas tubuh, pikiran, dan semangat yang merefleksikan kekuatan, prespektif, sikap tenang, antusias dan semangat hidup.
- 12) Gaya hidup secara umum: apa yang dipercaya oleh seseorang tentang setiap aspek kehidupan dan tindakan untuk mewujudkan kepercayaan itu.

f. Kelebihan dan Kekurangan Metode Keteladanan

Keteladanan dalam dunia pendidikan merupakan metode efektif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk siswa yang berkarakter baik. Adapun kelebihan dan kekurangan metode keteladanan adalah sebagai berikut.³⁵

- 1) Kelebihan
 - a) Siswa mudah menerapkan ilmu yang dipelajari
 - b) Guru mudah mengevaluasi hasil belajar
 - c) Tujuan pendidikan lebih terarah dan tercapai dengan baik
 - d) Terciptanya hubungan baik antara guru dan siswa
 - e) Mendorong guru untuk selalu berbuat baik, karena perilaku guru dicontoh oleh siswa

³⁵ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator* (Semarang: Rasail Media Group, 2007), 61.

2) Kekurangan

- a) Tidak semua guru memenuhi kode etik keguruan
- b) Siswa bersikap apatis
- c) Tidak menunjukkan motivasi belajar
- d) Cenderung berlawanan dengan tata tertib sekolah

2. Kesadaran Diri

a. Pengertian Kesadaran Diri

Kesadaran diri merupakan pondasi atau dasar dari kecerdasan emosional. Sehingga bagi wawasan psikologi dan pemahaman diri kemampuan untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu merupakan hal penting misalnya memahami diri sendiri untuk berubah.³⁶ Kesadaran diri juga berarti mengetahui bagaimana emosi berpengaruh terhadap kinerja.³⁷

Dapat disimpulkan bahwa, kesadaran diri adalah mengontrol perilaku atau perbuatan sehari-hari sehingga mampu menyadari terhadap kinerja.

Kesadaran diri adalah kemampuan dalam mengenali perasaan dan mengapa kita merasakannya sehingga menjadi pengaruh perilaku kita terhadap orang lain. Kemampuan tersebut diantaranya:³⁸

- 1) Kemampuan menyampaikan secara jelas pikiran dan perasaan kita, membela diri dan mempertahankan pendapat (*Sikap asertif*).
- 2) Kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri, berdiri dengan kaki sendiri (*kemandirian*).

³⁶ Uno, *Orientasi Baru*, 74.

³⁷ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk mencapai Puncak Prestasi* terj. Alex Tri Kantjono Widodo (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001), 83.

³⁸ Steven J., *Ledakan EQ: Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, terj. Trinanda Rainy Januarsari (Bandung: Kaifa, 2003), 39 - 40.

- 3) Kemampuan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan kita, dan menyayangi diri sendiri meskipun kita memiliki kelemahan (*penghargaan diri*).
- 4) Kemampuan mewujudkan potensi yang kita miliki dan merasa senang (puas) dengan prestasi yang kita raih di tempat kerja maupun dalam kehidupan pribadi (*aktualisasi diri*).

b. Kecakapan dalam Kesadaran Diri

Goleman menyebutkan ada tiga kecakapan utama dalam kesadaran diri, ketiga kecakapan tersebut menunjukkan adanya indikator seseorang yang dapat dikatakan memiliki kesadaran diri. Kecakapan tersebut sebagai berikut:

- 1) Kesadaran emosi, dengan kecakapan ini, orang akan:³⁹
 - a) Mengetahui emosi yang sedang mereka rasakan dan penyebabnya.
 - b) Dengan menyadari adanya keterkaitan antara perasaan dengan pikiran, dan perbuat dengan perkataan.
 - c) Mempunyai kesadaran sehingga menjadi pedoman untuk nilai-nilai dan sasaran-sasaran mereka.
 - d) Mengetahui perasaan mereka mempengaruhi kinerja.
- 2) Pengukuran diri secara akurat, orang dengan kecakapan ini akan:⁴⁰
 - a) Sadar tentang kekuatan dan kelemahannya.
 - b) Menyempatkan diri untuk belajar dari pengalaman.
 - c) Terbuka terhadap umpan balik, bersedia menerima prespektif yang baru, terus belajar dan mengembangkan diri.
 - d) Memandang diri sendiri dengan prespektif luas.

³⁹ Goleman, *Kecerdasan Emosi*, terj. Alex Tri Kantjono Widodo, 84.

⁴⁰ *Ibid.*, 96 - 97.

3) Kepercayaan diri, dengan adanya kecakapan ini orang akan:⁴¹

- a) Berani tampil dengan keyakinan dan menyatakan “keberadaannya”.
- b) Berani mengungkapkan pandangan yang tidak populer dan berkorban demi kebenaran.
- c) Tegas dan mampu membuat keputusan yang baik meskipun dalam keadaan tidak pasti.

c. Jenis-Jenis Kesadaran Diri

Menurut Buss ada dua jenis kesadaran diri yaitu kesadaran diri pribadi dan kesadaran diri publik adalah sebagai berikut:⁴²

1) Kesadaran diri pribadi (*private self awareness*)

Kesadaran diri pribadi adalah ketika perhatian difokuskan kepada aspek yang relatif dari pribadi sendiri misalnya mood, perasaan dan persepsi. Seseorang yang memiliki kesadaran diri pribadi ini secara terus menerus akan selalu memusatkan perhatiannya kepada identitas dirinya sendiri dan sangat perhatian dengan pikiran dan perhatiannya.

2) Kesadaran diri publik (*public self awareness*)

Kesadaran diri publik adalah ketika perhatian terarah pada spek tentang diri yang secara nampak kepada orang lain, misalnya penampilan dan tindakan sosial.

d. Langkah-Langkah Mempertinggi Kesadaran diri

Kesadaran diri tidak dapat dibentuk secara otomatis melainkan dengan adanya usaha dari individu tersebut. Kesadaran diri individu ditentukan dengan seberapa besar atau sejauh mana individu dalam berusaha mempertinggi kesadaran pada dirinya.

Dalam mempertinggi kesadaran diri perlu beberapa langkah, diantaranya:

⁴¹ *Ibid.*, 107.

⁴² Hudaniah Tri Dayaksini, *Psikologi Sosial* (Malang: UMM Press, 2012), 62.

1) Menemukan kembali perasaan-perasaannya

Dalam mencapai tingkatan kesadaran diri dengan menemukan kembali perasaannya, seseorang harus kembali lagi kepermulaan atau awal untuk menemukan kembali apa itu perasaan. Perasaan adalah pernyataan hati nurani seseorang yang dihayati secara suka atau tidak suka. Sebab seseorang sering tidak tahu menahu tentang kejadian yang dirasakannya sendiri, yang diucapkan tentang perasaan hanya ungkapan samar sehingga tidak mengalami perasaan secara langsung.

2) Mengenal keinginannya sendiri

Sadar akan perasaan sendiri membawa seseorang ke langkah berikutnya yaitu mengetahui secara jelas apa yang diinginkannya. Mengetahui keinginan diri sendiri berarti harus memaksakan dan mengutarakan keinginan tersebut kapan pun dan dimana pun. Keputusan dan pertimbangan yang sangat matang adalah sisi utama atau sisi baik dari kesadaran diri. Mengenal keinginan sendiri disini maksudnya mengenal keinginan secara spontan yaitu membuat interaksi yang tepat dan melihat gambaran secara situasi menyeluruh sehingga menetapkan dan menjadikan dirinya sebagai bagian yang integral dalam hubungan dengan dunianya.

3) Menentukan kembali relasi diri dengan aspek ketidaksadaran

Individu-individu masyarakat modern bersikap sangat pasif terhadap aspek-aspek ketidaksadaran, bahkan cenderung menyisihkan dan lebih mengutamakan aspek-aspek kesadaran yang dipandang sangat identik dengan rasa rasionalitas. Maka untuk mencapai suatu kesadaran diri, seseorang perlu menemukan kembali relasi diri dengan aspek-aspek ketidaksadaran, melalui aspek-aspek ketidaksadaran tersebut individu tidak hanya akan menemukan kembali perasaan-perasaannya tetapi juga menemukan kembali sumber pemecahan bagi masalah-masalah yang dihadapi.

e. Perkembangan Kesadaran Diri Siswa

Menurut logika berfikir Robert Macfarlane tentang pengembangan manusia, siswa memiliki tiga pusat kesadaran yang bisa dikembangkan. *Pertama* kesadaran fisik, berupa dorongan dan kebutuhan yang mendesak. *Kedua* kesadaran mental, seperti sifat gurup, dorongan psikologis, perasaan dan emosi. *Ketiga* kesadaran spiritual atau rohani berupa intuisi spiritual, kebijaksanaan, dan dorongan kekuasaan.⁴³ Menurut Oswald Kroch, kesadaran diri siswa tersebut berdasarkan perkembangan psikologis anak-anak pada umumnya yaitu pengalaman keguncangan jiwa yang diwujudkan dalam bentuk sifat keras kepala atau *trotz*. Dengan adanya hal ini Oswald Kroch membagi fase perkembangan menjadi tiga yaitu:⁴⁴

1) Fase awal (0-3 tahun)

Pada fase ini, ditandai dengan anak serba membantah atau menentang orang lain. Hal ini disebabkan dengan mulai timbulnya kesadaran akan kemampuannya untuk berkemauan sehingga anak ingin memuji kemauannya tersebut.

2) Fase keserasian (3-13 tahun)

Pada fase ini, dimana anak mulai serba membantah lagi, suka menentang orang lain terutama kepada kedua orang tuanya. Hal ini sebenarnya merupakan gejala yang biasa, sebagai akibat kesadaran fisiknya, sifat berfikir yang dirasa lebih maju dari pada orang lain, keyakinan yang dianggapnya selalu benar dan sebagainya tetapi yang dirasakan sebagai keguncangan.

3) Fase kematangan (13-21 tahun)

Pada fase ini, anak mulai menyadari kukurangan dan kelebihanannya, yang dihadapi dengan sikap yang sewajarnya. Anak mulai dapat menghargai pendapat orang lain, dapat memberikan toleransi terhadap keyakinan orang lain, dapat memberikan toleransi terhadap keyakinan orang lain, karena menyadari bahwa orang

⁴³ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2013), 33.

⁴⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 24.

lain pun mempunyai hak yang sama. Pada masa inilah yang merupakan masa bangkitnya atau masa terbentuknya kepribadian menuju kematapan.

Semakin tinggi tingkat kesadaran, semakin tinggi pula energi dan kapasitas yang dimiliki oleh siswa untuk melakukan apa saja yang sedang dihadapi dan harus dilakukannya.⁴⁵

f. Manfaat kesadaran diri

Menurut Sunny, kesadaran diri memiliki beberapa manfaat yaitu adalah sebagai berikut:

1) Memahami diri dalam relasi dengan orang lain

Kesadaran diri dalam berinteraksi dengan orang lain tidak hanya sekedar memahami karakter orang lain tersebut, namun juga memahami karakter diri sendiri. Menyadari akan kekurangan yang ada pada diri kita sendiri sehingga bisa menempatkan diri dengan sebaik-baiknya dengan siapa kita berinteraksinya agar selalu bersikap rendah hati. Sehingga dapat menjaga hubungan persaudaraan yang baik dan saling menghormati antar sesama warga.

2) Menyusun tujuan hidup

Tujuan hidup menjadi hal penting yang harus dipersiapkan seseorang bukan hanya berjauh-jauh hari namun juga bertahun-tahun. Maka dari itu, seseorang yang memiliki kesadaran diri yang tinggi untuk tujuan hidupnya maka hal tersebut akan selalu diperhatikan demi mencapai kehidupan yang layak dan sejahtera untuk kedepannya.

3) Membangun relasi dengan orang lain

Manusia adalah makhluk sosial, tentu dalam setiap aktivitas maupun kebutuhan seseorang tidak lepas dari bantuan orang lain. Kesadaran diri akan hal tersebut

⁴⁵ Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, 32.

menjadi sangat penting untuk menjadi manusia yang memiliki sikap toleran dan saling membantu antar sesama manusia. Hal ini merupakan upaya untuk membangun suatu hubungan yang baik antar sesama.

4) Memahami nilai-nilai keberagaman

Keberagaman merupakan suatu hal yang wajar karena setiap apapun sudah pasti adanya perbedaan. Misalnya perbedaan pendapat, kepercayaan, tradisi dan lain sebagainya. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan memicu akan kesalahpahaman yang berakibatkan pada perseteruan antar individu maupun kelompok. Cara mengatasi hal tersebut yang paling mudah dengan saling memiliki kesadaran masing-masing akan perbedaan yang telah ada. Dengan adanya kesadaran diri tersebut sehingga akan menimbulkan rasa kesatuan dan saling menghormati perbedaan yang telah ada.

5) Memimpin orang lain secara efektif

Kesadaran diri juga akan menjadikan sesuatu individu dapat memimpin orang lain secara efektif. Artinya individu tersebut memimpin tanpa ada maksud untuk sekedar memanfaatkan kekuasaan semata atau lain sebagainya. Namun memimpin secara bijak dan menyadari akan hakikat sebenarnya menjadi seorang pemimpin yang kelak dia harus dipertanggungjawabkan suatu kinerjanya.

6) Meningkatkan produktivitas

Memiliki kesadaran diri yang tinggi tentu saja tidak hanya mengkonsumsi atau menikmati saja hasilnya tetapi memiliki kesadaran diri harus selalu diimbangi dengan sikap produktif yang tinggi, ia akan menjadi seseorang yang selalu berusaha menciptakan sesuatu dan terus berkarya lebih baik untuk orang lain maupun dirinya sendiri.

7) Meningkatkan kontribusi pada sekolah

Berkontribusi pada sekolah yang dilakukan siswa tidak harus selalu bersifat materi saja. Artinya siswa yang memiliki kesadaran yang baik maka siswa akan ikut andil dalam mengharumkan nama baik sekolah dan ikut serta membantu tercapainya visi misi sekolah dan tata tertib sekolah. Misalnya dengan prestasinya dan sikap kedisiplin terhadap tata tertib sekolah, bersikap sopan santu dan lain sebagainya. Hal tersebut termasuk kontribusi pada sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

3. Kedisiplinan Siswa

a. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin sebenarnya bukan berasal dari kata Indonesia asli, ia adalah kata serapan dari bahasa asing *Discipline* (Inggris), *Disciplin* (Belanda), atau *Disciplina* (Latin) yang artinya belajar. Selain dari kata *Discipline* ada pula *Disciple* yang berarti orang yang belajar dari seorang pemimpin. Orang tua dan guru adalah pemimpin, sedangkan anak-anak adalah *Disciple* yang belajar dari mereka mengenai sikap, perilaku, cara hidup yang bisa membahagiakan serta bermanfaat.⁴⁶ Disiplin adalah suatu keadaan dalam keadaan tertib, teratur dan tidak ada suatu pelanggaran, baik pelanggaran langsung maupun pelanggaran tidak langsung.

Jadi dapat disimpulkan disiplin siswa adalah keadaan tertib dan teratur yang dilakukan siswa tanpa ada pelanggaran-pelanggaran, sehingga tidak merugikan siswa itu sendiri secara langsung maupun tidak langsung terhadap sekolah secara keseluruhan.⁴⁷

⁴⁶ Muhammad Husnur Rofiq, "Kedisiplinan Siswa melalui Hukuman dalam Prespektif Stakeholder Pendidikan," *Nidhomul Haq*, 2, (Juli, 2017), 91.

⁴⁷ Imron, *Manajemen Siswa Berbasis Sekolah*, 173.

b. Tujuan Disiplin

Maman Rachman dalam bukunya Ngainun Naim, mengemukakan bahwa tujuan disiplin sekolah adalah:⁴⁸

- 1) Memberi dukungan terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- 2) Mendorong siswa untuk melakukan yang baik dan benar.
- 3) Membantu siswa dalam memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan dan menjauhi melakukan perbuatan yang dilarang oleh sekolah.
- 4) Siswa belajar hidup yang baik dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik pula dan bermanfaat bagi dirinya serta lingkungan.

Jadi tujuan diciptakannya kedisiplinan siswa untuk mendidik para siswa agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya bukan untuk memberi rasa takut atau pengekangan pada siswa tersebut.

c. Bentuk Kedisiplinan Siswa

Dalam konteks pendidikan di sekolah, siswa memiliki beberapa bentuk kedisiplinan. Bentuk kedisiplinan siswa tersebut, yaitu:⁴⁹

- 1) Hadir di ruangan tepat pada waktunya

Disiplin selalu hadir di ruangan tepat pada waktunya akan memicu kesuksesan dalam belajar, sebab siswa yang hadir di sekolah maupun di ruang kelas tepat waktu tidak akan ketinggalan dalam mengikuti kegiatan belajar. Begitu sebaliknya jika siswa sering terlambat hadir di sekolah dan di ruang kelas maka akan ketinggalan dalam mengikuti kegiatan belajar.

⁴⁸ Naim, *Character Building*, 147 - 148.

⁴⁹ *Ibid.*, 146.

2) Tata pergaulan di sekolah

Tata pergaulan di sekolah ini bisa diwujudkan dengan tindakan-tindakan, misalnya menghormati semua warga sekolah, menerima pendapat mereka, tolong menolong, menjaga diri dari perbuatan dan sikap yang bertentangan.

3) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program sekolah, sehingga siswa dituntut untuk aktif mengikutinya sehingga siswa dapat mencurahkan segala potensi baik fisik, mental, emosional dan intelektual yang dimiliki. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di luar jam pembelajaran sekolah bertujuan memperluas pengetahuan, pembinaan nilai, sikap, dan pengetahuan.

4) Belajar di rumah

Dengan kedisiplinan selalu belajar pada saat di rumah, siswa akan menjadi lebih ingat terhadap pelajaran yang telah dipelajari dan siswa lebih siap untuk menerima pelajaran yang akan diberikan oleh gurunya sehingga siswa lebih faham terhadap suatu pembelajaran yang akan datang.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bentuk-bentuk kedisiplinan secara umum di sekolah. Adapun bentuk-bentuk kedisiplinan yang lebih terfokuskan dalam lingkup kelas diantaranya:⁵⁰

1) Memperhatikan penjelasan guru

Ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran, semua perhatian harus terfokuskan kepada guru. Oleh karena itu, perhatian memegang peranan penting untuk menyerap hal-hal yang guru sampaikan.

2) Mencatat hal-hal yang dianggap penting

Ketika di kelas guru menjelaskan bahan pelajaran tertentu, siswa mencatat apa saja yang dianggap penting dari penjelasan guru tersebut.

⁵⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 80 - 85.

3) Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas

Apa yang telah guru jelaskan tentu tidak semuanya dapat dimengerti, pasti ada aja yang belum jelas. Akibatnya kita sebagai siswa mengalami permasalahan sehingga harus dipertanyakan kepada guru. Tentu bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas adalah salah satu cara untuk mengetahui bahan pembelajaran yang belum dimengerti.

d. Macam-Macam Kedisiplinan

Ada beberapa macam kedisiplinan yang dapat diterapkan kepada siswa, diantaranya:⁵¹

1) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *otoritarium*

Siswa di sekolah dikatakan memiliki disiplin yang tinggi manakala siswa mau duduk tenang sambil memperhatikan penjelasan guru ketika sedang mengajar. Siswa diharuskan tidak boleh membantah apa yang dikehendaki oleh guru. Dengan demikian guru bebas memberikan tekanan kepada siswa sehingga siswa takut dan terpaksa mengikuti apa yang diinginkan oleh guru.

2) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*

Siswa harus diberikan kebebasan secara luas di dalam kelas maupun sekolah. Aturan-aturan yang ada di sekolah harus dilonggarkan dan tidak mengikat kepada siswa. Siswa dibiarkan berbuat apa saja sepanjang perbuatan itu menurutnya baik.

3) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau bertanggung jawab

Guru memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada siswa untuk berbuat apa saja tetapi konsekuensi dari perbuatan itu haruslah ia tanggung. Konsep ini merupakan konvergensi dari konsep *otoritarium* dan *permissive*. Kebebasan ini dikenal dengan kebebasan terbimbing karena dalam penerapan kebebasan tersebut

⁵¹ Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, 173 - 174.

menitikberatkan kepada hal-hal yang konstruktif. Jika arah berbalik atau berbelok ke hal-hal yang destruktif maka dibimbing lagi ke arah konstruktif.

Berdasarkan macam-macam kedisiplinan, terdapat tiga macam teknik dalam membina disiplin pada siswa, yaitu:⁵²

1) Teknik *External Control*

Teknik *External Control* merupakan teknik mendisiplinkan siswa yang dikendalikan dari luar siswa. Siswa di dalam kelas senantiasa harus terus menerus diawasi dan dikontrol agar siswa tidak terbawa dalam kegiatan-kegiatan yang merusak dan tidak produktif. Siswa harus terus menerus didisiplinkan, kalau perlu ditakuti dengan ancaman dan diberikan hadiah kepada siswa yang mempunyai disiplin tinggi.

2) Teknik *Internal Control*

Teknik *Internal Control* mengusahakan agar siswa dapat mendisiplinkan dirinya sendiri di dalam kelas dan lingkungan sekolah. Kunci sukses dari penerapan teknik ini adalah pada keteladanan guru dalam berdisiplin. Karena guru tidak akan mendisiplinkan siswa, jika guru tersebut tidak disiplin.

3) Teknik *Cooperative Control*

Dalam teknik *Cooperative Control*, guru sebagai manajer kelas dengan siswa harus saling bekerja sama dengan baik dan menegakkan disiplin di dalam kelas maupun lingkungan sekolah. Di dalam kelas guru dan siswa membuat semacam kontrak perjanjian pembelajaran yang berisi aturan kedisiplinan yang harus ditaati secara bersama-sama

⁵² *Ibid.*, 175.

e. Faktor-faktor Kedisiplinan

Kedisiplinan tidak terbentuk begitu saja, namun perlu adanya latihan, pembinaan serta kemauan dalam diri siswa. Kedisiplinan dapat terbentuk dan terbina melalui berbagai faktor, antara lain sebagai berikut:⁵³

1) Motivasi

Motivasi merupakan latar belakang yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain motivasi merupakan landasan psikologis yang sangat penting bagi setiap orang dalam melaksanakan sesuatu aktivitas.

Motivasi terdiri dari dua jenis yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri kita, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri.

2) Pendidikan dan latihan

Pendidikan dan latihan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk dan menempa disiplin. Dari pendidikan dan latihan tersebut akan diperoleh kemahiran dan keterampilan tertentu, dimana semua itu akan membuat seseorang menjadi yakin atas kemampuan dirinya.

Di dalam pendidikan dan latihan terdapat beberapa aturan atau suatu prosedur yang harus diikuti dan di patuhi oleh seseorang. Dimana kepatuhan, ketaatan, setia kawan, kerjasama dan lain-lain merupakan faktor-faktor yang sangat penting dalam mencapai suksesnya suatu tujuan.

3) Kepemimpinan

Kualitas kepemimpinan dari seorang pemimpin, guru atau orang tua terhadap anggota, siswa bahkan anaknya turut menentukan berhasil atau tidaknya dalam pembinaan disiplin. Karena pada dasarnya pemimpin merupakan panutan, maka

⁵³ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), 47 – 49.

faktor keteladanannya sangat berpengaruh dalam pembinaan disiplin bagi siapapun yang dipimpinnya.

Faktor kepemimpinan ini terletak pada kepribadian seorang pemimpin itu sendiri yang secara nyata tampak dalam kehidupan sehari-hari.

4) Penegakan peraturan

Dalam menegakkan peraturan hendaknya mengarahkan seseorang untuk taat dan patuh kepada aturan bukan taat kepada orang yang memerintahkan. Jika hal ini tumbuh menjadi suatu kesadaran maka menciptakan kondisi yang nyaman dan aman.

Penegakan disiplin adalah mendidik agar seseorang taat pada aturan dan tidak melanggar larangan yang dilandasi oleh sebuah kesadaran.

5) Reward dan Punishment

Penghargaan dan hukuman merupakan dua kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Jika penerapan dari penghargaan dan hukuman dilakukan secara terpisah maka tidak akan berjalan secara efektif terutama dalam menegakkan suatu kedisiplinan.

Seorang pemimpin, manager, guru atau orang tua yang hanya menekankan kepada salah satu aspek saja maka akan berdampak pada ketidakseimbangan atau ketidakharmonisan dalam lingkungan tersebut.

Dari beberapa faktor di atas, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan yaitu sebagai berikut.⁵⁴

- 1) Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kehidupan dan keberhasilan pada dirinya.
- 2) Pengikutan dan ketaatan sebagai suatu langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya.

⁵⁴ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta, Grasindo, 2004), 44.

- 3) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang telah ditentukan atau diajarkan.
- 4) Hukuman sebagai upaya untuk menyadarkan, mengkoreksi dan meluruskan suatu yang salah sehingga orang kembali kepada perilaku yang sesuai dengan harapan.
- 5) Teladan adalah perbuatan dan tindakan yang sering kali lebih besar pengaruhnya dari pada melalui kata-kata atau ucapan.

f. Upaya Mendisiplinkan Siswa

Reisman dan Payne mengemukakan strategi dalam mendisiplinkan siswa, sebagai berikut:⁵⁵

1) Konsep diri (*Self-Concept*)

Strategi ini menekankan bahwa konsep-konsep diri siswa merupakan faktor penting dari setiap perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri, guru disarankan bersikap empatik, menerima hangat, dan terbuka, sehingga siswa dapat mengeksplorasikan pikiran dan perasaannya dalam memecahkan masalah.

2) Ketrampilan berkomunikasi (*Communication Skill*)

Guru harus memiliki ketrampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kebutuhan siswa.

3) Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (*Natural and Logical Consequences*)

Perilaku yang salah terjadi karena siswa telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya.

4) Klarifikasi nilai (*Values Clarification*)

Strategi ini dilakukan untuk membantu siswa dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri.

⁵⁵ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 27 - 28.

5) Analisis transaksional (*Transactional analysis*)

Disarankan agar guru bersikap dewasa, terutama apabila berhadapan dengan siswa yang menghadapi masalah.

6) Terapi Realitas (*Reality Therapy*)

Sekolah harus berupaya mengurangi kegagalan dan meningkatkan keterlibatan. Dalam hal ini guru harus bersikap positif dan bertanggung jawab.

7) Disiplin yang terintegrasi (*Assertive Discipline*)

Metode ini menekankan pengendalian penuh oleh guru untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan.

8) Modifikasi perilaku (*Behavior Modification*)

Perilaku salah disebabkan oleh lingkungan, sebagai tindakan *remidiasi*. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam pembelajaran perlu diciptakan lingkungan yang kondusif.

9) Tantangan bagi disiplin (*Dare to Discipline*)

Guru diharapkan cekatan, sangat terorganisasi, dan dalam pengendalian yang tegas.

4. Pengaruh Keteladanan Guru dan Kesadaran Diri terhadap Kedisiplinan Siswa

Faktor keteladanan dari seorang pemimpin, guru, atau orang tua sangat berpengaruh dalam pembinaan disiplin bagi anggota, murid, ataupun anaknya.⁵⁶ Dengan kata lain, Pembinaan disiplin merupakan hal penting yang harus dilakukan dalam lingkungan pendidikan guna untuk tercapainya suatu tujuan. Hal ini berkaitan dengan disiplin siswa yang sangat dipengaruhi oleh keteladanan guru. Karena keteladanan guru menjadi tolak ukur seberapa disiplin siswa. Jika guru tidak memberikan contoh yang baik pada siswa maka akan berdampak buruk pada kualitas disiplin siswa.

⁵⁶ Hidayatullah, *Pendidikan Karakter*, 48.

Kesadaran diri adalah bahan baku yang sangat penting untuk menunjukkan kejelasan dan pemahaman tentang perilaku seseorang. Kesadaran diri juga menjadi titik tolak bagi perkembangan pribadi.⁵⁷ Salah satu yang menjadi perilaku seseorang dalam perkembangan pribadi dapat ditunjukkan dengan kedisiplinan.

Dalam menegakkan kedisiplinan berawal dari motivasi ekstrinsik. Orang melakukan sesuatu karena paksaan, pengaruh orang lain atau keinginan tertentu. Akan tetapi setelah melakukan suatu proses perubahan orang tersebut dapat saja berubah ke arah motivasi intrinsik. Setelah merasakan dengan menerapkan disiplin tersebut dalam kehidupannya akan memiliki dampak positif bagi dirinya kemudian orang tersebut dalam melakukan sesuatu dilandasi dengan kesadaran dalam dirinya sendiri. Idealnya dalam menegakkan disiplin sebaiknya dilandasi oleh sebuah kesadaran.⁵⁸

C. Kerangka Berfikir

Menurut Uma Sekaran, kerangka berfikir adalah model secara konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.⁵⁹ Berdasarkan landasan teori di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

Variabel independen (X_1) : keteladanan guru

(X_2) : kesadaran diri

Variabel dependen (Y) : kedisiplinan siswa

1. Jika keteladanan guru baik, maka kedisiplinan siswa kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari baik.
2. Jika kesadaran diri baik, maka kedisiplinan siswa kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari baik.

⁵⁷ Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, 70.

⁵⁸ Hidayatullah, *Pendidikan Karakter*, 47.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2018), 91.

3. Jika keteladanan guru dan kesadaran diri baik, maka kedisiplinan siswa kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Kebonsari baik.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁶⁰ Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir di atas, selanjutnya akan dirumuskan hipotesis penelitian. Maka hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternative (H_a) dalam penelitian ini adalah:

1. H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari.

H_a : ada pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari.

2. H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan antara kesadaran diri terhadap kedisiplinan siswa kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari.

H_a : ada pengaruh yang signifikan antara kesadaran diri terhadap kedisiplinan siswa kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari.

3. H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru dan kesadaran diri terhadap kedisiplinan siswa kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari.

H_a : ada pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru dan kesadaran diri terhadap kedisiplinan siswa kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari.

⁶⁰ Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), 120.

BAB III

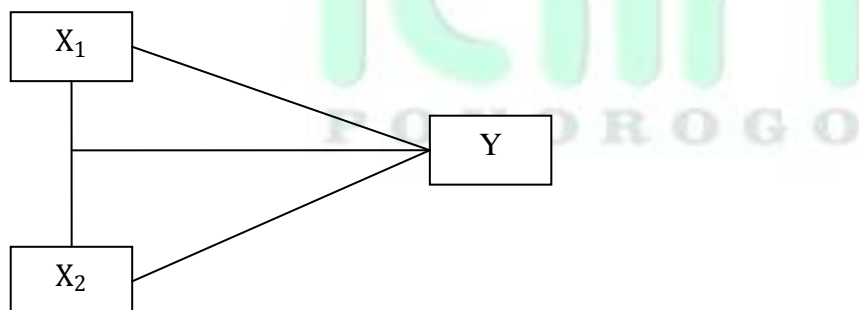
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah suatu proses pemikiran serta penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dilakukan.⁶¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda.

Rancangan penelitian ini menggunakan 3 variabel. Variabel penelitian adalah berbagai macam bentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶² Variabel penelitian ini terdiri dari dua macam:

1. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan serta timbulnya variabel dependen.⁶³ Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen keteladanan guru (X_1) dan kesadaran diri (X_2)
2. Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi pengaruh atau menjadi suatu akibat adanya variabel bebas. Variabel dependennya adalah kedisiplinan siswa (Y).



⁶¹ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta), 100.

⁶² Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 109.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 57.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek atau subyek yang berada pada wilayah dan memenuhi syarat tertentu atau keseluruhan unit dalam ruang lingkup yang akan diteliti.⁶⁴ Dalam penelitian ini, populasi yang diambil peneliti adalah seluruh siswa kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari Tahun Ajaran 2019/2020 yang berjumlah 138 siswa.

Tabel 3.1
Data Populasi Penelitian

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1	X TKRO A	33
2	X TKRO B	35
3	X TKRO C	35
4	X TKRO D	35
Jumlah Populasi		135

2. Sampel

Sampel adalah sebagian jumlah yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi banyak dan peneliti tidak mungkin untuk mempelajari semua populasi tersebut karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka, peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi.⁶⁵

Penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Teknik *Simple Random Sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.⁶⁶

Berbagai macam rumus yang dapat digunakan untuk menghitung sampel. Salah satunya rumus Cochran. Adapun rumus Cochran adalah sebagai berikut:⁶⁷

$$n = \frac{n_0}{1 + \frac{(n_0 - 1)}{N}}$$

$$\text{dimana } n_0 = \frac{t^2 p1}{d^2}$$

⁶⁴ *Ibid.*,

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 81.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 134.

⁶⁷ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN PO Press, 2012), 48.

Keterangan:

t : Nilai $Z_{\alpha/2}$ pada tabel normal standar

(bila $\alpha = 0.05$ maka $t = 1.96$, bila $\alpha = 0.01$ maka $t = 2.57$)

p : Prosentase H_0 sebesar 0.5

q : Prosentase H_1 sebesar $1 - 0.5 = 0.5$

d : Tingkat ketelitian yang diinginkan (α)

N : Jumlah populasi

n : Jumlah sampel

Dalam penggunaan rumus Cochran, populasi dengan jumlah 136 siswa diperoleh sampel 102 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dari kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) A sampai D. Dalam menentukan sampel pada setiap kelas menggunakan rumus:⁶⁸

$$n_1 = n \frac{N_1}{N}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel total yang harus di ambil

n_1 : Jumlah sampel pada kelas 1

N_1 : Jumlah total siswa pada kelas 1

N : Jumlah populasi

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 1, diperoleh sampel pada masing-masing kelas sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Sampel setiap Kelas

No	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel yang ditetapkan
1	X TKRO A	33	24
2	X TKRO B	35	26
3	X TKRO C	35	26
4	X TKRO D	35	26
Jumlah		138	102

⁶⁸ *Ibid.*, 49.

Dengan demikian, sampel pada penelitian ini 102 siswa kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari. Adapun untuk mengetahui perhitungan sampel dan jumlah sampel setiap kelas dapat dilihat pada lampiran 2.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati atau variabel penelitian. Instrumen ini digunakan untuk mengukur nilai pada variabel yang diteliti. Sehingga jumlah yang digunakan untuk penelitian tergantung kepada jumlah variabel yang diteliti.⁶⁹ Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

1. Keteladanan guru di SMK Negeri 1 Kebonsari
2. Kesadaran diri siswa kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari.
3. Kedisiplinan siswa kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari.

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen pengumpulan data dapat dilihat pada tabel di bawah:

⁶⁹ *Ibid.*, 78.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data

Variabel	Sub Variabel	Indikator	IPD	
			Positif	Negatif
Keteladanan Guru (X_1)	Bentuk keteladanan	1. Sikap dasar	1, 2, 3, 4, 5	
		2. Bicara dan gaya bicara	6, 7, 8	
		3. Kebiasaan bekerja	9, 10	
		4. Sikap melalui pengamalan dan kesalahan	11, 12, 13, 14	
		5. Pakaian	15, 16, 17, 18	
		6. Hubungan kemanusiaan	19, 20, 21	
		7. Proses berfikir	22, 23, 24	
		8. Perilaku neurotis		25, 26
		9. Selera	27, 28, 29	
		10. Keputusan	30, 31	
		11. Kesehatan	32, 33, 34	
		12. Gaya hidup secara umum	36, 36	
Kesadaran Diri (X_2)	Kesadaran Emosi	1. Tau emosi mana yang sedang mereka rasakan dan mengapa	2, 3, 4	1
		2. Menyadari keterkaitan antara perasaan mereka dengan apa yang mereka pikirkan, perbuat dan katakan	5, 6, 7	
		3. Mempunyai kesadaran yang menjadi pedoman untuk nilai-nilai dan sasaran-sasaran mereka	8, 9	
		4. Mengetahui bagaimana perasaan mereka mempengaruhi kinerja	10, 11	
	Penilaian Diri	1. Sadar tentang kekuatan dan kelemahannya	12, 13	
		2. Menyempatkan diri untuk merenung, belajar, dari pengalaman	14, 15	16
		3. Terbuka terhadap umpan balik yang tulus, bersedia menerima prespektif baru, mau terus belajar dan mengembangkan diri	17, 18	19
		4. Mampu memandang diri sendiri dengan prespektif luas.	20	
	kepercayaan Diri	1. Berani tampil dengan keyakinan diri, berani menyatakan keberadaannya	21, 22	
		2. Berani menyuarakan pandangan yang tidak populer dan bersedia berkorban demi kebenaran	23, 24, 25	
		3. Tegas, mampu membuat keputusan yang baik kendati dalam keadaan tidak pasti	26, 27	
	Kedisiplinan Siswa (Y)	Sikap disiplin di sekolah	1. Hadir di ruangan tepat pada waktunya	1, 2
2. Tata pergaulan di sekolah			3, 4	5
3. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler			6, 7, 8	
4. Belajar di rumah			9, 10, 11	
Sikap disiplin di kelas		1. Memperhatikan penjelasan guru	13,	12, 14, 15
		2. Mencatat hal yang dianggap penting	16, 17	
		3. Bertanya dengan hal-hal yang belum jelas	18, 19, 20	

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk pengumpulan data.⁷⁰ Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket adalah teknik untuk mengumpulkan data dengan memberi pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁷¹ Untuk pengukuran yang penulis gunakan adalah *Skala Likert*.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang. Dengan *skala likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrumen yang didapatkan berupa pernyataan.⁷² Pernyataan yang akan dijawab oleh responden berbentuk skala likert yang mempunyai gradasi positif atau negatif yang diungkapkan dengan kata-kata.⁷³ Pemberian skor untuk setiap jenjang *skala likert* yaitu:

Tabel 3.4
Skor Skala Likert

Jawaban	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak secara langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.⁷⁴ Dokumen merupakan catatan seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen ini dapat berbentuk teks tulis, *artefacts*, gambar maupun foto.⁷⁵

⁷⁰ *Ibid.*, 64.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 219.

⁷² *Ibid.*, 152.

⁷³ Wulansari, *Penelitian Pendidikan*, 73.

⁷⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 183.

⁷⁵ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 391.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya untuk mengolah data menjadi informasi, sehingga karakter dari data tersebut dapat difahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data adalah cara untuk melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan untuk mengolah data menjadi informasi sehingga datanya mudah dipahami sehingga untuk menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.⁷⁶

1. Teknik Pra Penelitian

Teknik pra penelitian digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen sehingga untuk keperluan uji tersebut dalam penelitian ini, mengambil 96 responden dan 83 item instrumen. 83 item instrumen tersebut dibagi menjadi 3 variabel: 36 item variabel keteladanan, 27 item variabel kesadaran diri dan 20 item variabel kedisiplinan siswa.

Dalam menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n - 2$. Sehingga $db = 96 - 2 = 94$, dan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai tabel koefisien korelasi 0.201.

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Menurut arikunto validitas adalah suatu keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur.⁷⁷

Rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen pada uji validitas tersebut menggunakan rumus *korelasi product moment*. Adapun rumusnya sebagai berikut:⁷⁸

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

⁷⁶ Wulansari, *Penelitian Pendidikan*, 93 - 94.

⁷⁷ Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 42.

⁷⁸ Wulansari, *Penelitian Pendidikan*, 84.

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi variabel X dan Y

N : Jumlah responden

ΣX : Jumlah seluruh nilai X

ΣY : Jumlah seluruh nilai Y

ΣXY : Jumlah perkalian antara X dan Y

Apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item kuesioner tersebut valid. Begitu juga sebaliknya apabila $r_{xy} < r_{tabel}$ maka item kuesioner tersebut tidak valid.

Dari hasil perhitungan item instrumen validitas variabel keteladanan guru dengan bantuan *Microsoft Office Excell 2007* terdapat 33 item soal yang dinyatakan valid yaitu item nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36 dan terdapat 3 item soal yang tidak valid yaitu item nomor 1, 26, 27. Untuk mengetahui skor jawaban angket uji validitas variabel keteladanan guru dapat dilihat pada lampiran 3. Dari perhitungan uji validitas item instrumen dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.5
Uji Validitas Instrumen Penelitian Keteladanan Guru

No Soal	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan	No Soal	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
1	-0.116	0.201	Tidak Valid	19	0.572	0.201	Valid
2	0.337	0.201	Valid	20	0.436	0.201	Valid
3	0.359	0.201	Valid	21	0.661	0.201	Valid
4	0.307	0.201	Valid	22	0.59	0.201	Valid
5	0.404	0.201	Valid	23	0.61	0.201	Valid
6	0.339	0.201	Valid	24	0.52	0.201	Valid
7	0.428	0.201	Valid	25	0.211	0.201	Valid
8	0.508	0.201	Valid	26	0.089	0.201	Tidak Valid
9	0.43	0.201	Valid	27	0.154	0.201	Tidak Valid
10	0.45	0.201	Valid	28	0.5	0.201	Valid
11	0.412	0.201	Valid	29	0.346	0.201	Valid
12	0.519	0.201	Valid	30	0.359	0.201	Valid
13	0.344	0.201	Valid	31	0.33	0.201	Valid
14	0.564	0.201	Valid	32	0.482	0.201	Valid
15	0.557	0.201	Valid	33	0.282	0.201	Valid
16	0.502	0.201	Valid	34	0.341	0.201	Valid
17	0.499	0.201	Valid	35	0.421	0.201	Valid
18	0.641	0.201	Valid	36	0.569	0.201	Valid

Hasil perhitungan item instrumen validitas variabel kesadaran diri dengan bantuan *Microsoft Office Excell 2007* terdapat 23 item soal yang valid yaitu nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27 dan terdapat 4 item soal yang tidak valid yaitu nomor 1, 16, 19, 23. Oleh karena itu, untuk mengetahui skor jawaban angket uji validitas variabel kesadaran diri dapat dilihat pada lampiran 4. Dari perhitungan uji validitas item instrumen dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.6
Uji Validitas Instrumen Penelitian Kesadaran Diri

No Soal	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan	No Soal	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0.058	0.201	Tidak Valid	15	0.536	0.201	Valid
2	0.317	0.201	Valid	16	0.028	0.201	Tidak Valid
3	0.463	0.201	Valid	17	0.474	0.201	Valid
4	0.652	0.201	Valid	18	0.521	0.201	Valid
5	0.481	0.201	Valid	19	0.083	0.201	Tidak Valid
6	0.507	0.201	Valid	20	0.443	0.201	Valid
7	0.595	0.201	Valid	21	0.410	0.201	Valid
8	0.524	0.201	Valid	22	0.380	0.201	Valid
9	0.379	0.201	Valid	23	0.101	0.201	Tidak Valid
10	0.607	0.201	Valid	24	0.571	0.201	Valid
11	0.631	0.201	Valid	25	0.519	0.201	Valid
12	0.415	0.201	Valid	26	0.567	0.201	Valid
13	0.349	0.201	Valid	27	0.476	0.201	Valid
14	0.520	0.201	Valid				

Hasil perhitungan item instrumen validitas variabel kedisiplinan siswa dengan bantuan *Microsoft Office Excell 2007* terdapat 19 item soal yang valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20 dan 1 item soal tidak valid yaitu nomor 5. Sehingga untuk mengetahui skor jawaban angket uji validitas variabel kedisiplinan siswa dapat dilihat pada lampiran 5. Dari perhitungan uji validitas item instrumen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.7
Uji Validitas Instrumen Penelitian Kedisiplinan Siswa

No Soal	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan	No Soal	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0.463	0.201	Valid	11	0.611	0.201	valid
2	0.473	0.201	valid	12	0.275	0.201	valid
3	0.441	0.201	valid	13	0.661	0.201	valid
4	0.508	0.201	valid	14	0.366	0.201	valid
5	0.087	0.201	Tidak Valid	15	0.269	0.201	valid
6	0.423	0.201	valid	16	0.501	0.201	valid
7	0.548	0.201	valid	17	0.550	0.201	valid
8	0.467	0.201	valid	18	0.453	0.201	valid
9	0.608	0.201	valid	19	0.458	0.201	valid
10	0.514	0.201	valid	20	0.517	0.201	valid

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah suatu tes yang memiliki hasil tetap sehingga mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi.⁷⁹ Untuk menguji reliabilitas instrumen ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Adapun rumusnya adalah:⁸⁰

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha_i^2}{\alpha_t^2} \right)$$

$$\text{Adapun } \alpha_i^2 = \frac{\sum X^2}{n} - \left(\frac{\sum X}{n} \right)^2$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrument

k : Jumlah soal

$\sum \alpha_i^2$: Jumlah varian butir

α_t^2 : Total varian

N : Responden

$\sum X$: Total jawaban responden setiap pertanyaan.

Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka instrument penelitian dinyatakan reliable

Hasil uji reliabilitas pada masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 3.8
Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Jumlah Item Soal	r_{11}	r_{tabel}	Keterangan
Keteladanan Guru	36	0.8578	0.201	Reliabel
Kesadaran Diri	27	0.850	0.201	Reliabel
Kedisiplinan Siswa	20	0.794	0.201	Reliabel

Berdasarkan tabel 3.8 dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen penelitian variabel keteladanan guru, kesadaran diri dan kedisiplinan siswa dinyatakan reliable. Adapun untuk mengetahui perhitungan varians dan *Alfa Cronbach* dapat dilihat pada

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), 86.

⁸⁰ Wulansari, *Penelitian Pendidikan*, 89 - 90.

lampiran 6 keteladanan guru, lampiran 7 kesadaran diri dan lampiran 8 kedisiplinan siswa.

2. Tahap Analisis Hasil Penelitian

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu uji yang dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis regresi.⁸¹ Uji normalitas yang digunakan peneliti adalah teknik uji *Kolmogorov Smirnov*. Sehingga untuk menghindari kesalahan dalam penyebaran maka diperlukan uji normalitas residual. Uji normalitas residual ini digunakan untuk menguji apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Sehingga dalam hal ini yang diuji normalitasnya nilai residual yang dihasilkan dari model regresi.⁸² Apabila nilai *sig* pada *kolmogorov Smirnov* > 0.05 maka berdistribusi normal

2) Uji Linieritas

Uji linieritas adalah uji kelinieran garis regresi yang digunakan pada analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen terhadap variabel dependen.⁸³ Jika *sig* > 0.05 maka variabel terikat mempunyai hubungan yang linier terhadap variabel bebas.

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat variabel-variabel bebas ada atau tidak keterkaitan dalam suatu model regresi linier berganda. Oleh karena itu, uji

⁸¹ Edi Irawan, *Pengantar Statistika Pendidikan*, (Jogyakarta: Lingkar Media, 2014), 289.

⁸² Duwi Prayitno, *SPSS Handbook Analisis Data dan Penyelesaian Kasus-kasus Statistik* (Yogyakarta: Media Kom, 2016), 109.

⁸³ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), 55.

multikolinieritas yang digunakan dengan melihat hasil dari *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika $VIF < 10$ maka bebas dari multikolinieritas.⁸⁴

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan antara varian dan residual pada pengamatan yang lain dalam model regresi. Sehingga model regresi yang baik itu tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa macam uji statistik diantaranya uji Korelasi, uji Spearman, uji Glejser, uji Scatterplot, uji Golfeld-Quandt dan uji White.⁸⁵ Dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser, sehingga $sig > 0.05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

5) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya) dalam suatu model regresi linier. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi ini dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW).⁸⁶ Jika nilai $d > dU$ maka tidak terjadi autokorelasi.

b. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis data untuk rumusan masalah nomor 1 dan 2 dapat dijawab dengan menggunakan regresi linier sederhana. Adapun rumusnya sebagai berikut:⁸⁷

Langkah pertama : mengidentifikasi variabel

⁸⁴ Prayitno, *SPSS Handbook Analisis Data*, 116.

⁸⁵ Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial* (Jakarta: Raga Grafindo Persada, 2016), 103.

⁸⁶ Santoso Singgi, *Buku Latihan SPSS Parametik* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2000), 219.

⁸⁷ Wulansari, *Penelitian Pendidikan*, 128 - 129.

Langkah kedua : menaksir model

- Membuat tabel perhitungan
- Membuat nilai \bar{x} dan \bar{y}
- Menghitung nilai b_0 dan b_1 dengan rumus:

$$b_1 = \frac{\sum x_1 y_1 - n \bar{x} \bar{y}}{\sum x_1^2 - n \bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

- Mendapatkan persamaan regresi linier sederhana

$$\bar{Y} = b_0 + b_1 x$$

Langkah ketiga : menguji signifikansi model

- Hipotesis

$$H_0 = \beta_0 = 0$$

$$H_1 = \beta_1 \neq 0$$

- Menghitung hilai yang ada dalam tabel ANOVA

Tabel 3.9
ANOVA (Analysis Of Variance) Regresi Linier Sederhana

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Squire (SS)	Mean Squire (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $\left(b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n X_1 Y \right) - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$	$\frac{SSR}{db}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $\sum_{i=1}^n y_i^2 - b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n X_1 y$	$\frac{SSE}{db}$
Total	n-1	SS Total (SST) $\sum_{i=1}^n y_i^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$	

- Mencari F_{tabel} dan F_{hitung}

$$F_{\text{hitung}} = \frac{MSR}{MSE}$$

- Menghitung koefisien determinasi (R^2)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

2) Uji Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah nomer 3 menggunakan regresi linier berganda. Adapun rumus regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\bar{y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

a) Langkah pertama : mencari nilai b_0 , b_1 dan b_2

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_2 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum Y - b_1 \sum X_1 - b_2 \sum X_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum X_1^2 = \sum X_1 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum X_2 - \frac{\sum X_2^2}{n}$$

$$\sum X_1 X_2 = \sum X_1 X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{n}$$

$$\sum X_1 Y = \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

b) Langkah kedua : menghitung nilai-nilai yang terdapat dalam tabel ANOVA.

Untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen dan variabel dependen dapat dilihat pada tabel ANOVA.

Tabel 3.10
ANOVA (Analysis Of Variance) Regresi Linier Berganda

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Squire (SS)	Mean Squere (MS)
Regresi	2	SS Regresi (SSR) $(b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{db}$
Error	n-3	SS Error (SSE) $\sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	$MSE = \frac{SSE}{db}$
Total	n-1	SS Total (SST) SST = SSR + SSE	

Daerah penolakan

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{\alpha(n-k-1)}$

c) Langkah ketiga : menghitung koefisien determinasi (R^2)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan:

X : Variabel bebas (independen)

Y : Variabel terikat (dependen)

b_0 : Prediksi *intercept* (nilai \hat{y} jika $x = 0$)

b_1, b_2 : Prediksi *slope* (arah koefisien regresi)

n : Jumlah observasi

x_1 : Data ke-i pada variabel x, dimana $i = 1, 2, \dots, n$

x_2 : Data ke-i pada variabel y, dimana $I = 1, 2, \dots, n$

\bar{x} : Mean dari penjumlahan data variabel x

\bar{y} : Mean dari penjumlahan data variabel y

R^2 : Koefisien determinasi

SSR : Sum of Square Regression

SSE : Sum of Square Error

SST : Sum of Square Total

MSR : Mean Square Regression

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMK Negeri 1 Kebonsari

SMK Negeri 1 Kebonsari terletak di Desa Kedondong Dusun Padas Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun, merupakan SMK yang keberadaannya sangat strategis karena dekat dengan masyarakat yang bermukim di pedesaan, dimana akomodasi maupun transportasi dapat dijangkau oleh masyarakat.

Sebagai wujud nyata partisipasi dan kepedulian tokoh masyarakat dan para pejabat daerah terhadap pengembangan SDM, maka pada tahun pelajaran 2004-2005 menyelenggarakan program Sekolah Menengah Kejuruan Kecil (SMK Kecil) bekerja sama dengan SMPN 2 Kebonsari dan Dinas Pendidikan Kabupaten Madiun. Proram ini didukung sepenuhnya oleh pemerintah Kabupaten Madiun melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Madiun. Sebagai upaya pengembangan dan penyempurnaan penyelenggaraan SMK Kecil Kebonsari, maka perlu disusun proposal pendirian SMK Kecil Kebonsari yang di dalamnya memuat kondisi obyektif potensi yang ada dan rencana pengembangan SMK Kecil Kebonsari

2. Sejarah Berdirinya SMK Negeri 1 Kebonsari

Berdirinya SMK Negeri 1 Kebonsari didasarkan atas kebijakan pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional meliputi Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, dalam rangka peningkatan layanan dan perluasan akses pendidikan dengan digulirkannya program, SMK Kecil di SMP dan Pondok Pesantren. Disamping itu didasarkan pula atas analisis potensi wilayah khususnya di Kabupaten Madiun.

Awal perintisnya dimulai tahun diklat 2004-2005, dengan membuka program keahlian Teknik Pengelasan (TP) yang selanjutnya menambah program keahlian diantaranya Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), dan Teknik Sepeda Motor (TSM). Melalui keputusan Bupati, SMK Kecil Kebonsari ditetapkan sebagai SMK Negeri 1 Kebonsari pada tahun diklat 2004-2005.

SMK Negeri 1 Kebonsari didirikan di lahan SMPN 2 Kebonsari pada awalnya dan sekarang sudah memiliki lahan sendiri dan tahap terus membangun. SMK Negeri 1 Kebonsari memiliki 31 rombongan belajar (rombel atau kelas), dimana seluruh kegiatan belajar dilakukan pada pagi hari (teori dan praktik). Sedangkan kegiatan ekstra kurikuler dilaksanakan pada sore hari dan hari minggu.

3. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Kebonsari

a. Visi

Terwujudnya sekolah bertaraf internasional yang unggul, cerdas, bermartabat, dan cinta lingkungan.

b. Misi

- 1) Menyiapkan tamatan yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, berbudi pekerti luhur, cerdas dan memiliki kompetensi sesuai dengan bidang keahliannya.
- 2) Mengembangkan sistem pembelajaran berbasis IT untuk memperkuat komunitas internasional.
- 3) Menyiapkan siswa yang mampu bersaing di dunia kerja, perguruan tinggi, dan berjiwa wirausaha secara global.
- 4) Mengembangkan mutu manajemen lembaga berstandar ISO 9001:2008.

- 5) Menjalin kerjasama dengan DU/DI, Perguruan Tinggi, Instansi Terkait untuk mewujudkan pengembangan pendidikan, tenaga kependidikan, implementasi kurikulum, prakerin dan penyaluran tamatan.
- 6) Meningkatkan sarana prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran yang berkualitas dan ramah lingkungan.

4. Sumber Daya Manusia SMK Negeri 1 Kebonsari

Sumber daya manusia yang ada di SMK Negeri 1 Kebonsari terdiri atas guru, siswa, dan karyawan yang mana antar satu sama lain individu maupun kelompok bekerjasama untuk membangun sesuatu hubungan, sehingga tercipta tujuan pembelajaran.

Pada setiap organisasi di dalamnya selalu ada pembagian tugas. Pembagian tugas ini dilakukan untuk mendukung agar interaksi antar manusia dapat berjalan dengan baik. Demikian juga didalam kehidupan sekolah, pembagian tugas ini dilaksanakan dengan tegas oleh kepala sekolah, sehingga masing-masing kelompok dan orang-orang dengan jelas melakukan tugas apa, kapan, dan bagaimana melakukan proses tersebut. Sehingga untuk mengetahui sumber daya manusia berupa guru, siswa dan karyawan dapat dilihat pada lampiran 9.

5. Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Kebonsari

SMK Negeri 1 Kebonsari merupakan lembaga pendidikan terakreditasi A, yang berarti pembangunan layak sebagai pelaksanaan pembelajaran karena sangat lengkap dan memenuhi syarat. Setiap bagian organisasi atau jabatan di SMK Negeri 1 Kebonsari mempunyai ruang atau gedung sendiri dapat dilihat pada lampiran 10.

B. Deskripsi Data

Deskripsi data bertujuan untuk memberikan gambaran berupa data dari hasil penskoran angket yang disebarkan kepada para siswa kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari yang berjumlah 102 siswa sehingga akan dijelaskan masing-masing variabel penelitian.

1. Deskripsi Data tentang Keteladanan Guru di SMK Negeri 1 Kebonsari

Dalam memperoleh data keteladanan guru, menggunakan teknik pengumpulan angket. Setelah diteliti, peneliti memperoleh data keteladanan guru di SMK Negeri 1 Kebonsari. Adapun hasil skor jawaban angket tersebut adalah:

Tabel 4.9
Skor Jawaban Angket Keteladanan Guru di SMK Negeri 1 Kebonsari

No	Keteladanan Guru	Frekuensi	Presentase
1	128	2	2%
2	127	4	4%
3	126	1	1%
4	124	1	1%
5	123	1	1%
6	122	1	1%
7	121	1	1%
8	120	1	1%
9	119	4	4%
10	118	1	1%
11	117	2	2%
12	116	3	3%
13	114	3	3%
14	113	5	5%
15	112	1	1%
16	111	4	4%
17	110	3	3%
18	109	5	5%
19	108	4	4%
20	107	1	1%
21	106	1	1%
22	105	2	2%
23	104	1	1%
24	103	4	4%
25	102	3	3%
26	101	2	2%
27	99	4	4%
28	97	4	4%
29	96	4	4%
30	95	4	4%
31	94	2	2%
32	93	6	6%
33	92	3	3%
34	91	3	3%
35	90	2	2%

No	Keteladanan Guru	Frekuensi	Presentase
36	89	1	1%
37	87	5	5%
38	86	1	1%
39	85	1	1%
40	81	1	1%
Jumlah	4241	102	100%

Dari tabel 4.9 diambil kesimpulan bahwa perolehan skor keteladanan guru di SMK Negeri 1 Kebonsari dengan nilai tertinggi 128 frekuensi 2 orang dan nilai terendah 81 frekuensi 1 orang. Adapun secara rinci skor jawaban angket keteladanan guru dari responden dapat dilihat pada lampiran 11.

Sedangkan untuk mengetahui kedudukan keteladanan guru yang dibagi atas tiga tingkatan (tinggi, sedang dan rendah). Untuk menentukan tingkatan dibuat pengelompokan skor dengan rumus:

- a. $M_x + 1.SD_x$ = kategori tinggi
- b. $M_x + 1.SD_x$ sampai $M_x - 1.SD_x$ = kategori sedang
- c. $M_x - 1.SD_x$ = kategori rendah

Dalam menghitung dibantu dengan menggunakan *software* SPSS versi 21, sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Perhitungan Standar Deviasi Keteladanan Guru di SMK Negeri 1 Kebonsari
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keteladanan Guru	102	81	128	104.82	11.985
Valid N (listwise)	102				

Dari tabel 4.10 diperoleh hasil *mean* (M_x) sejumlah 104.82 dan *standar deviasi* (SD_x) sejumlah 11.985. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M_x + 1.SD_x &= 104.82 + 1(11.985) \\
 &= 104.82 + 11.985 \\
 &= 116.805 \\
 &= 117 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 M_x - 1.SD_x &= 104.82 - 1(11.985) \\
 &= 104.82 - 11.985 \\
 &= 92.835 \\
 &= 93 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat diketahui skor lebih dari 117 dikategorikan tingkat tinggi, sedangkan skor antara 117 – 93 dikategorikan tingkat sedang dan skor kurang dari 93 dikategorikan tingkat rendah. Oleh karena itu, untuk mengetahui lebih jelasnya tentang keteladanan guru di SMK Negeri 1 Kebonsari, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11
Kategori Keteladanan Guru di SMK Negeri 1 Kebonsari

No	Skor	F	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 117	17	$\frac{17}{102} \times 100\% = 17\%$	Tinggi
2	Antara 117 – 93	68	$\frac{68}{102} \times 100\% = 66\%$	Sedang
3	Kurang dari 93	17	$\frac{17}{102} \times 100\% = 17\%$	Rendah

Dari tabel 4.11 dapat diketahui bahwa keteladanan guru di SMK Negeri 1 Kebonsari kategori tinggi 17 siswa (17%), sedangkan kategori sedang 68 siswa (66%), dan kategori rendah 17 siswa (17%). Sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa keteladanan guru di SMK Negeri 1 Kebonsari dalam kategori sedang.

2. Deskripsi data tentang Kesadaran Diri Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari

Dalam memperoleh data mengenai kesadaran diri, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti menggunakan angket. Setelah diteliti, peneliti memperoleh data tentang kesadaran diri siswa kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari. Adapun hasil skor jawaban angket tersebut adalah:

Tabel 4.12
Skor Jawaban Angket Kesadaran Diri Siswa Kelas X Jurusan
Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri
1 Kebonsari

No	Kesadaran Diri	Frekuensi	Presentase
1	91	1	1%
2	90	2	2%
3	89	1	1%
4	88	2	2%
5	87	7	7%
6	86	6	6%
7	85	4	4%
8	84	5	5%
9	83	2	2%
10	82	4	4%
11	81	5	5%
12	80	5	5%
13	79	8	8%
14	78	6	6%
15	77	5	5%
16	76	5	5%
17	75	4	4%
18	74	4	4%
19	73	3	3%
20	72	4	4%
21	71	4	4%
22	70	3	3%
23	69	2	2%
24	67	2	2%
25	66	2	2%
26	65	1	1%
27	64	2	2%
28	63	1	1%
29	57	1	1%
30	49	1	1%
Jumlah	2271	102	100%

Kesimpulan dari tabel 4.12 , bahwa hasil skor kesadaran diri dengan nilai tertinggi 91 frekuensi 1 orang dan nilai terendah 49 frekuensi 1 orang. Secara terperinci skor jawaban angket kesadaran diri dari responden dapat dilihat pada lampiran 12.

Sedangkan untuk mengetahui kedudukan kesadaran diri yang tinggi dibagi atas tiga tingkatan yaitu tinggi, sedang dan rendah. Untuk menentukan tingkatan tersebut, dibuat pengelompokan skor dengan rumus:

- a. $M_x + 1. SD_x =$ kategori tinggi
- b. $M_x + 1. SD_x$ sampai $M_x - 1. SD_x =$ kategori sedang
- c. $M_x - 1. SD_x =$ kategori rendah

Dalam perhitungannya di bantu menggunakan *software* SPSS versi 21, sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Perhitungan Standar Deviasi Kesadaran Diri Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesadaran Diri	102	49	91	77.92	7.567
Valid N (listwise)	102				

Hadil dari perhitungan menggunakan *software* SPSS versi 21 diperoleh hasil *mean* (Mix) sejumlah 77.92 dan *standar deviasi* (SDx) sejumlah 7.567. Perhitungannya sebagai berikut:

$$M_x + 1.SD_x = 77.92 + 1(7.567)$$

$$= 77.92 + 7.567$$

$$= 85487$$

$$= 85 \text{ (dibulatkan)}$$

$$M_x - 1.SD_x = 77.92 - 1 (7.567)$$

$$= 77.92 - 7.567$$

$$=70.353$$

$$=70 \text{ (dibulatkan)}$$

Sehingga dapat diketahui sekor lebih dari 85 dikategorikan tingkat tinggi, sedangkan skor antara 85-70 dikategorikan tingkat sedang dan skor kurang dari 70 dikategorikan tingkat rendah. Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang kesadaran diri siswa kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.14
Kategori Kesadaran Diri Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari

No	Skor	F	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 85	19	$\frac{19}{102} \times 100\% = 19\%$	Tinggi
2	Antara 85 – 70	71	$\frac{71}{102} \times 100\% = 69\%$	Sedang
3	Kurang dari 70	12	$\frac{12}{102} \times 100\% = 12\%$	Rendah

Kesimpulan dari tabel 4.14 dapat diketahui yang menyatakan kesadaran diri kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari dalam kategori tinggi sejumlah 19 siswa (19%), kategori sedang sejumlah 71 siswa (69%), dan kategori rendah sejumlah 12 siswa (12%). Secara umum bahwa kesadaran diri siswa kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari dalam kategori sedang.

3. Deskripsi Data tentang Kedisiplinan Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari

Untuk memperoleh data mengenai kedisiplinan siswa, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data angket. Setelah diteliti, peneliti memperoleh data tentang kedisiplinan siswa kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari. Adapun hasil skor jawaban angket adalah:

Tabel 4.15
Skor Jawaban Angket Kedisiplinan Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari

No	Kedisiplinan Siswa	Frekuensi	Presentase
1	75	1	1%
2	72	3	3%
3	71	1	1%
4	70	5	5%
5	68	4	4%
6	67	2	2%
7	65	2	2%
8	64	1	1%
9	63	4	4%
10	62	7	7%
11	61	5	5%
12	60	5	5%
13	59	2	2%

No	Kedisiplinan Siswa	Frekuensi	Presentasi
14	58	4	4%
15	57	3	3%
16	56	8	8%
17	55	4	4%
18	54	8	8%
19	53	5	5%
20	52	6	6%
21	51	4	4%
22	50	4	4%
23	49	5	5%
24	47	2	2%
25	46	3	3%
26	45	2	2%
27	44	1	1%
28	42	1	1%
Jumlah	1616	102	100%

Dari tabel 4.15 kesimpulannya, bahwa perolehan skor kedisiplinan siswa dengan nilai tertinggi 75 frekuensi 1 orang dan nilai terendah 42 frekuensi 1 orang. Secara terperinci skor jawaban angket kedisiplinan siswa dari responden dapat dilihat pada lampiran 13.

Sedangkan untuk menentukan kedudukan kedisiplinan siswa yang dibagi atas tiga tingkatan yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Untuk menentukan tingkatan tersebut maka dibuat pengelompokan skor dengan rumus:

- a. $Mx + 1.SDx$ = kategori tinggi
- b. $Mx + 1.SDx$ sampai $Mx - 1.SDx$ = kategori sedang
- c. $Mx - 1.SDx$ = kategori rendah

Dalam perhitungan dibantu dengan menggunakan *software* SPSS versi 21, sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Perhitungan Standar Deviai Kedisiplinan Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kedisiplinan Siswa	102	42	75	57.43	7.426
Valid N (listwise)	102				

Dari hasil perhitungan menggunakan *software* SPSS versi 21 diperoleh hasil *mean* (M_x) sejumlah 57.43 dan *standar deviasi* (SD_x) sejumlah 7.426. adapun rumus perhitungannya yaitu:

$$\begin{aligned} M_x + 1.SD &= 57.43 + 1 (7.426) \\ &= 57.43 + 7.426 \\ &= 64.857 \\ &= 65 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_x - 1.SD_x &= 57.43 - 1 (7.426) \\ &= 57.43 - 7.426 \\ &= 50.004 \\ &= 50 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Sehingga dapat diketahui skor lebih dari 65 dikategorikan tingkat tinggi, sedangkan skor antara 65-50 dikategorikan tingkat sedang dan skor kurang dari 50 dikategorikan tingkat rendah. Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang kedisiplinan siswa kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.17
Kategori Kedisiplinan Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari

No	Skor	F	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 65	16	$\frac{16}{102} \times 100\% = 16\%$	Tinggi
2	Antara 65 – 50	72	$\frac{72}{102} \times 100\% = 70\%$	Sedang
3	Kurang dari 50	14	$\frac{14}{102} \times 100\% = 14\%$	Rendah

Dari tabel 4.17 dapat disimpulkan bahwa menyatakan kedisiplinan siswa kelas X Jurusan Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Kebonsari dalam kategori tinggi sejumlah 16 siswa (16%), sedangkan kategori sdang sejumlah 72 siswa (70%) dan kategori rendah sejumlah 14 siswa (14%). Sehingga kedisiplinan siswa kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari dalam kategori sedang.

C. Analisis Data

Setelah melakukan penelitian dan memperoleh data yang dibutuhkan, selanjutnya melakukan analisis data agar data dengan mudah untuk dipahami dan dimengerti. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan *software* SPSS versi 21. Apabila nilai *Sig* > 0.05 maka data berdistribusi normal. Adapun hasil perhitungannya uji normalitas data tentang keteladanan guru, kesadaran diri terhadap kedisiplinan siswa kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari sebagai berikut:

Tabel 4.18
Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.074	102	.192	.986	102	.351

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.18, diperoleh hasil signifikansi 0.192. sehingga $0.192 > 0.05$ maka data penelitian dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan linier yang baik atau tidak. Uji linieritas ini menggunakan bantuan *Software* SPSS versi 21. Sehingga hipotesis pengambilan keputusan dapat dilihat pada baris *Deviation From Linierity*. Apabila signifikansi pada *Deviation From Linierity* > 0.05 maka H_0 diterima, maka terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel. Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 4.19
Uji Linieritas Keteladanan Guru terhadap kedisiplinan siswa kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan Siswa * Keteladanan Guru	Between Groups	(Combined)	3301.353	39	84.650	2.314	.002
		Linearity	2068.399	1	2068.399	56.552	.000
		Deviation from Linearity	1232.953	38	32.446	.887	.649
Within Groups			2267.667	62	36.575		
Total			5569.020	101			

Hasil analisis variabel kedisiplinan siswa dan keteladanan guru diperoleh F sebesar 0.887 dengan signifikansi 0.649. Karena tingkat signifikansinya $0.649 > 0.05$ maka kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linier.

Tabel 4.20
Uji Linieritas Kesadaran Diri terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan Siswa * Kesadaran Diri	Between Groups	(Combined)	3722.439	29	128.360	5.005	.000
		Linearity	2843.788	1	2843.788	110.882	.000
		Deviation from Linearity	878.651	28	31.380	1.224	.244
Within Groups			1846.581	72	25.647		
Total			5569.020	101			

Hasil analisis variabel kedisiplinan siswa dan kesadaran diri diperoleh F sebesar 1.224 dengan signifikansi 0.244. Karena tingkat signifikansinya $0.244 > 0.05$ maka kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linier.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk melihat apakah variabel-variabel bebas ada atau tidaknya korelasi dalam satu model regresi berganda. Uji multikolinieritas ini menggunakan bantuan *Software* SPSS versi 21, sehingga pengambilan keputusan dilihat pada baris VIF. Oleh karena itu, tidak terjadi multikolinieritas jika nilai $VIF < 10$.

Tabel 4.21
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-19.044	4.859		-3.920	.000		
	Keteladanan Guru	.289	.034	.466	8.456	.000	.944	1.059
	Kesadaran Diri	.593	.054	.604	10.955	.000	.944	1.059

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan tabel 4.21, diperoleh nilai VIP sebesar 1.059. karena nilai VIP 1.059 < 10 maka variabel keteladanan guru dan kesadaran diri tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan metode uji Glejser. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai $sig > 0.05$. Oleh karena itu, untuk menguji heteroskedastisitas dibantu dengan *Software* SPSS versi 21. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.22
Uji Heteroskedastisitas
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	2	.000	.000	1.000 ^b
	Residual	1582.426	99	15.984		
	Total	1582.426	101			

a. Dependent Variable: Abs_Res

b. Predictors: (Constant), Kesadaran Diri, Keteladanan Guru

Dari tabel 4.22 menunjukkan nilai signifikansi 1.000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $1.000 > 0.05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

e. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah pada autokorelasi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada atau tidaknya autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW). Uji autokorelasi ini dibantu dengan *Software* SPSS versi 21 sebagai berikut:

Tabel 4.23
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.846 ^a	.716	.710	3.998	1.951

a. Predictors: (Constant), Kesadaran Diri, Keteladanan Guru

b. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

Dari tabel 4.23, diperoleh nilai *Durbin-Watson* 1.951 dan nilai *dU* pada tabel *Durbin-Watson* 1.7175 maka $1.951 > 1.7175$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

Setelah melakukan penelitian serta data yang diperoleh sudah diujikan dengan bantuan *Software* SPSS versi 21 dan dinyatakan normal, baik itu data keteladanan guru, kesadaran diri, maupun kedisiplinan siswa, maka selanjutnya data dianalisis. Dalam analisis data penulis menggunakan bantuan *Software* SPSS versi 21. Hasil analisis data sebagai berikut:

a. Analisis Data tentang Keteladanan Guru terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas X

Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari

Adapun untuk mendapatkan jawaban mengenai ada tidaknya pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari, menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dengan bantuan *Software* SPSS versi 21. Untuk memperoleh hasil dari uji regresi secara parsial sebagai berikut:

1) Hipotesis penelitian

H_0 : Tidak ada pengaruh antara keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa.

H_a : Ada pengaruh antara keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa.

2) Kriteria pengujian

- a) Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel terikat dengan variabel bebas.
- b) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima, berarti terdapat pengaruh antara variabel terikat dengan variabel bebas.

3) Mencari t_{tabel}

$$\alpha = 0.05$$

$$df = (n - k - 1) = 102 - 2 - 1 = 99$$

$$t_{tabel} = 1.984$$

4) Uji t (Uji koefisien regresi secara sendiri)

Tabel 4.24
Hasil Uji t

Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.850	5.182		3.444	.001
	Keteladanan Guru	.378	.049	.609	7.687	.000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan tabel di 4.24, diketahui uji t memperoleh hasil sebesar 7.687 dengan nilai sig sebesar 0.000.

5) Koefisien determinasi (R^2)

Tabel 4.25
Model Summary

Pengaruh Keteladanan guru terhadap kedisiplinan Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.609 ^a	.371	.365	5.917

a. Predictors: (Constant), Keteladanan Guru

Berdasarkan tabel 4.25, menunjukkan nilai koefisien determinasi pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa sebesar 0.371. sehingga prosentase pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari sebesar 37.1% sisanya 62.9% dipengaruhi oleh faktor lain.

6) Kesimpulan

Dari hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 7.687 dan t_{tabel} sebesar 1.984 maka ($t_{hitung} > t_{tabel}$), sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel keteladanan guru memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan siswa sebesar 37.1% berdasarkan nilai koefisien determinasi.

b. Analisis Data tentang Kesadaran Diri terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari

Adapun untuk mendapatkan jawaban mengenai ada tidaknya pengaruh kesadaran diri terhadap kedisiplinan siswa kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari, dengan menggunakan perhitungan analisis regresi linier sederhana secara parsial, maka dengan bantuan *Software* SPSS versi 21 memperoleh hasil sebagai berikut:

1) Hipotesis penelitian

H_0 : Tidak ada pengaruh antara kesadaran diri terhadap kedisiplinan siswa

H_a : Ada pengaruh antara kesadaran diri terhadap kedisiplinan siswa

2) Kriteria pengujian

a) Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel terikat dengan variabel bebas.

b) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh antara variabel terikat dengan variabel bebas.

3) Mencari t_{tabel}

$$\alpha = 0.05$$

$$df = (n - k - 1) = 102 - 2 - 1 = 99$$

$$t_{\text{tabel}} = 1.984$$

4) Uji t (Uji koefisien secara sendiri)

Tabel 4.26
Hasil Uji t
Pengaruh Kesadaran Diri terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.791	5.374		.519	.605
	Kesadaran Diri	.701	.069	.715	10.215	.000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan tabel 4.25, diketahui uji t memperoleh hasil sebesar 10.215 dengan nilai sig sebesar 0.000.

5) Koefisien determinasi (R^2)

Tabel 4.27
Model Summary
Pengaruh kesadaran diri terhadap kedisiplinan siswa kelas X jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.715 ^a	.511	.506	5.220

a. Predictors: (Constant), Kesadaran Diri

Berdasarkan tabel 4.27, menunjukkan nilai koefisien determinasi pengaruh kesadaran diri terhadap kedisiplinan siswa sebesar 0.511. sehingga prosentasi pengaruh kesadaran diri terhadap kedisiplinan siswa kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari sebesar 51.1% sisanya 48.9% dipengaruhi oleh faktor lain.

6) Kesimpulan

Dari hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 10.215 dan t_{tabel} sebesar 1.984 maka ($t_{hitung} > t_{tabel}$), sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel kesadaran diri memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan siswa sebesar 51.1% berdasarkan nilai koefisien determinasi.

c. Analisis Data tentang Keteladanan Guru dan Kesadaran Diri terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari

Adapun untuk menganalisis data mengenai keteladanan guru dan kesadaran diri terhadap kedisiplinan siswa kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari, maka menggunakan teknik analisis regresi linier berganda secara simultan dengan bantuan *Software* SPSS versi 21. Dari perhitungan tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Persamaan regresi linier berganda

Tabel 4.28
Persamaan Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-19.044	4.859		-3.920	.000
Keteladanan Guru	.289	.034	.466	8.456	.000
Kesadaran Diri	.593	.054	.604	10.955	.000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan tabel *coefficients*, kolom B di ketahui nilai constanta (α) adalah -19.044 sedangkan nilai keteladanan guru 0.289 (b_1) dan nilai kesadaran diri 0.593 (b_2) sehingga persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = -19.044 + 0.289X + 0.593X$$

Keterangan:

X_1, X_2 : Variabel independen

Y : Variabel dependen

α : Konstanta

b : Koefisien regresi

Dari persamaan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a) $\alpha = -19.044$, jika keteladanan guru dan kesadaran diri bernilai 0 maka kedisiplinan siswa nilainya -19.044.
 - b) koefisien regresi keteladanan guru nilainya 0.289 dan kesadaran diri 0.593, itu artinya jika keteladanan guru dan kesadaran diri mengalami kenaikan satu satuan, maka kedisiplinan siswa mengalami peningkatan sebesar 0.289 dan 0.593.
- 2) Uji F (uji koefisien secara bersama-sama)

Tabel 4.29
Hasil Uji F

Pengaruh Keteladanan Guru dan Kesadaran Diri terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3986.594	2	1993.297	124.705	.000 ^b
	Residual	1582.426	99	15.984		
	Total	5569.020	101			

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

b. Predictors: (Constant), Kesadaran Diri, Keteladanan Guru

Dari tabel 4.27, diketahui F_{hitung} sebesar 124.705. sedangkan untuk mencari F_{tabel} dapat dilihat pada tabel *distribusi F* dengan taraf signifikansi 0.05. adapun rumus untuk mencari F_{tabel} sebagai berikut:

$$F_{tabel} = F_{\alpha(n-k-1)}$$

$$F_{tabel} = F_{0.05(99)} = 3.09$$

Oleh karena itu, untuk mengetahui pengajuan hipotesis yang ada maka menggunakan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $124.705 > 3.09$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Artinya keteladanan guru dan kesadaran diri berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari.

3) Koefisien determinasi (R^2)

Tabel 4.30
Model Summary
Pengaruh Keteladanan Guru dan Kesadaran Diri terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.846 ^a	.716	.710	3.998

a. Predictors: (Constant), Kesadaran Diri, Keteladanan Guru

Berdasarkan tabel 4.28, menunjukkan nilai pengaruh (R^2) antara keteladanan guru dan kesadaran diri terhadap kedisiplinan siswa sebesar 0.716. sehingga prosentase pengaruh keteladanan guru dan kesadaran diri terhadap kedisiplinan siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari sebesar 71.6% sisanya 28.4% dipengaruhi oleh faktor lain.

D. Interpretasi dan Pembahasan

1. Pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari

Berdasarkan perhitungan pada data lapangan dari hasil analisis regresi linier sederhana tersebut menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Kebonsari. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan SPSS dengan t_{hitung} (7.687) lebih besar dari t_{tabel} (1.984) maka menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.371 artinya pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa kelas X Jurusan

Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari sebesar 37.1% sisanya 62.9% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain. Sehingga dari perhitungan tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga variabel keteladanan guru berpengaruh terhadap variabel kedisiplinan siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari.

Sebagaimana dijelaskan dalam BAB II di landasan teori mengenai pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa maka dapat dipahami bahwa teori yang dijelaskan oleh M. Furqon Hidayatullah tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Teori tersebut mengatakan bahwa “faktor dari keteladanan seseorang pemimpin, guru, atau orang tua sangat berpengaruh dalam pembinaan disiplin bagi anggota, murid, ataupun anaknya”. Dari teori tersebut dapat dipahami bahwa keteladanan guru memiliki peran yang besar bagi pembinaan terhadap kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah sehingga keteladanan guru memiliki pengaruh yang positif terhadap kedisiplinan siswa dan teori tersebut juga diperkuat oleh bukti penelitian yang dilakukan kepada siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari yang menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dari perhitungan tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari. Artinya jika keteladanan guru baik, maka kedisiplinan siswa baik. Sebaliknya, jika keteladanan guru rendah maka kedisiplinan siswa rendah.

2. Pengaruh kesadaran diri terhadap kedisiplinan siswa kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari

Berdasarkan perhitungan pada data lapangan dari hasil analisis regresi linier sederhana tersebut menunjukkan bahwa kesadaran diri memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Kebonsari. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan SPSS dengan t_{hitung} (10.215) lebih besar dari t_{tabel} (1.984) maka menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.511 artinya pengaruh kesadaran diri terhadap kedisiplinan siswa kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari sebesar 51.1% sisanya 48.9% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain. Sehingga dari perhitungan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, variabel kesadaran diri berpengaruh terhadap variabel kedisiplinan siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari.

Sebagaimana dijelaskan dalam BAB II di landasan teori mengenai pengaruh kesadaran diri terhadap kedisiplinan siswa maka dapat dipahami bahwa teori yang dijelaskan oleh M. Furqon Hidayatullah tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Teori tersebut mengatakan bahwa “dalam menegakkan disiplin, mungkin awalnya berdasarkan motivasi ekstrinsik. Orang melakukan sesuatu karena paksaan, pengaruh orang lain atau karena keinginan tertentu. Akan tetapi setelah berproses orang tersebut dapat saja berubah ke arah motivasi intrinsik. Setelah merasakan bahwa dengan menerapkan disiplin memiliki dampak positif bagi dirinya kemudian orang tersebut melakukan sesuatu dilandasi dengan kesadaran dalam dirinya sendiri. Idealnya menegakkan disiplin itu sebaiknya dilandasi oleh sebuah kesadaran diri”. Dari teori tersebut dapat dipahami bahwa seseorang melakukan kedisiplinan awalnya didasari oleh motivasi ekstrinsik misalnya karena paksaan, pengaruh orang lain atau karena keinginan tertentu, setelah memahami dan menyadari dampak yang baik dari perilaku disiplin

tersebut kemudian kedisiplinan tersebut muncul karena motivasi intrinsik yaitu karena kesadaran diri pada siswa. Sehingga apabila kesadaran diri siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari terhadap kedisiplinan itu sudah ada maka dapat dipastikan kesadaran yang dimiliki siswa tersebut dapat mempengaruhi terhadap kedisiplinan siswa. Hal tersebut diperkuat dari hasil perhitungan dengan SPSS yang menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dari perhitungan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima..

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan antara kesadaran diri terhadap kedisiplinan siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari. Artinya jika kesadaran diri baik, maka kedisiplinan siswa baik. Sebaliknya, jika kesadaran diri rendah maka kedisiplinan rendah.

3. Pengaruh keteladanan guru dan kesadaran diri terhadap kedisiplinan siswa kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari

Berdasarkan perhitungan pada data lapangan dari hasil analisis regresi linier ganda untuk menentukan apakah ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari perhitungan tersebut telah menunjukkan bahwa keteladanan guru dan kesadaran diri memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Kebonsari. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan SPSS dengan F_{hitung} (124.705) dan F_{tabel} (3.09) maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan hasil perhitungan tersebut, variabel keteladanan guru dan kesadaran diri variabel berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.716 artinya pengaruh keteladanan guru dan kesadaran diri terhadap kedisiplinan siswa kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan

Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari sebesar 71.6% dan sisanya 28,4% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain.

Berdasarkan penjelasan BAB II, bahwa hasil penelitian didapatkan keteladanan guru dan kesadaran diri mempunyai hubungan yang baik dengan kedisiplinan siswa. Semakin baik keteladanan guru dan kesadaran diri maka kedisiplinan siswa akan semakin baik. Sebaliknya semakin rendah keteladanan guru dan kesadaran diri maka kedisiplinan siswa rendah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian pengaruh keteladanan guru dan kesadaran diri terhadap kedisiplinan siswa kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keteladanan guru berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa, dibuktikan dengan hasil analisis data diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai t_{hitung} sebesar 7.687 dan t_{tabel} sebesar 1.984 pada tingkat kesalahan 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Keteladanan guru berpengaruh sebesar 37.1% terhadap kedisiplinan siswa dan sisanya 62.9% dipengaruhi oleh faktor lain.
2. Kesadaran diri berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa, dibuktikan dari hasil analisis data diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai t_{hitung} sebesar 10.215 dan t_{tabel} sebesar 1.984 pada tingkat kesalahan 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesadaran diri berpengaruh sebesar 51.1% terhadap kedisiplinan siswa dan sisanya 48.9% dipengaruhi oleh faktor lain.
3. Keteladanan guru dan kesadaran diri secara signifikan berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Dibuktikan dengan hasil analisis data diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai F_{hitung} sebesar 124.705 dan F_{tabel} sebesar 3.09 pada tingkat kesalahan 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Keteladanan guru dan kesadaran diri berpengaruh sebesar 71.6% terhadap kedisiplinan siswa dan sisanya 28.4% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut ini:

1. Kepala sekolah SMK Negeri 1 Kebonsari

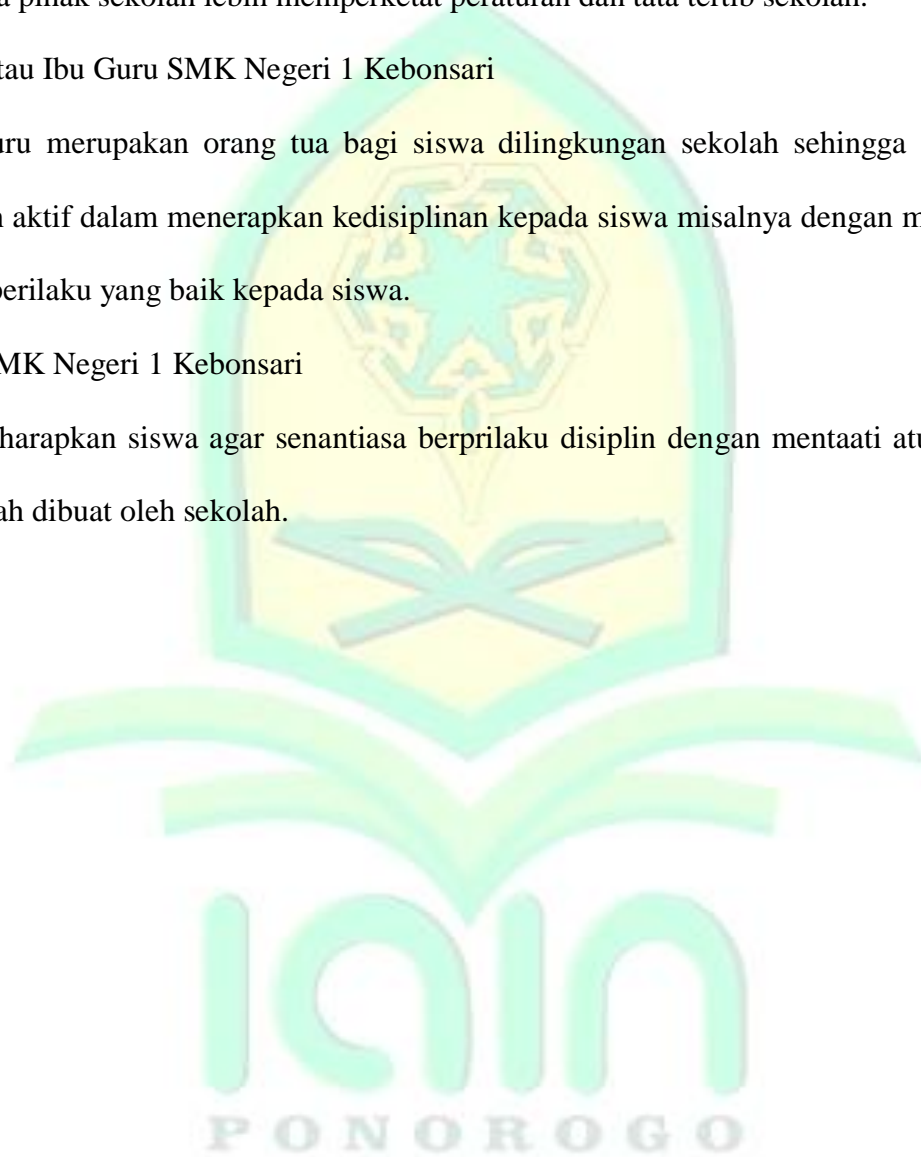
Penelitian ini sebagai masukan agar kedisiplinan siswa lebih ditingkatkan lagi. Misalnya pihak sekolah lebih memperketat peraturan dan tata tertib sekolah.

1. Bapak atau Ibu Guru SMK Negeri 1 Kebonsari

Guru merupakan orang tua bagi siswa dilingkungan sekolah sehingga guru harus berperan aktif dalam menerapkan kedisiplinan kepada siswa misalnya dengan memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa.

2. Siswa SMK Negeri 1 Kebonsari

Diharapkan siswa agar senantiasa berperilaku disiplin dengan mentaati aturan-aturan yang telah dibuat oleh sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Arikunto, Suharsimi *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002.
- Basuki dan Miftahul Ulum. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo: STAIN PO Press, 2007.
- Danim, Sudarwan. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Data dari Sekolah SMK Negeri 1 Kebonsari.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam dalam Prespektif Filsafat*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Dayaksini, Hudaniah Tri. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press, 2012.
- Dermawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Duwi Prayitno. *SPSS Handbook Analisis Data & Penyelesaian Kasus-kasus Statistik*. Jakarta: Mediakom: 2004.
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

- Farida, Anna. *Pilar-pilar Pembangunan Karakter Remaja*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2014.
- Goleman, Daniel *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. terj. Alex Tri Kantjono Widodo. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Gunawan, Imam. *Pengantar Statistika Inferensial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Hermawan, Denis. “Pengaruh Keteladanan Guru, *Reward dan Punishment* terhadap Perilaku Disiplin Siswa Kelas 5 SD.” *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2018.
- Hidayatullah, Furqon. *Pendidikan Karakter: membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pressindo, 2010.
- Imron, Ali. *Managemen Siswa Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Irawan, Edi. *Pengantar Statistik Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Lingkar Media, 2014.
- Jauhari, Heri. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Mailiawati, Dewi. *Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Arjawinangun Kabupaten Cirebon*. Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Fakultas Tarbiyah, 2013.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Mubarrok, Husni. *Ketika Guru dan Siswa Saling Bercermin*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017.

Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.

----- *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

----- *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

----- *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.

Mustafida, Ika Munawarotul. *Pengaruh Kesadaran Diri dan Motivasi Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa di MTs Ma'arif Sukosari*. Skripsi, STAIN Ponorogo, Fakultas Tarbiyah, 2016.

Naim, Ngainun. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

Putriningtyas, Efiana. *Pengaruh Keteladanan Guru dan Penegakan Peraturan Terhadap Kedisiplinan Santri Putri Kelas VIII MTs di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo*. Skripsi, IAIN Ponorogo, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2017.

Rochman, Chaerul dan Heri Gunawan. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani Oleh Siswa*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2012.

Rofiq, Muhammad Husnur "Kedisiplinan Siswa Melalui Hukuman Dalam Prespektif Stakeholder Pendidikan." *Nidhomul Haq*. 2. Juli, 2017.

Singgi, Santoso. *Buku Latihan SPSS Parametik*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2000.

Stein, Steven J. *Ledakan EQ: Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*. terj. Trinanda Rainy Januarsari dan Yudhi Martanto. Bandung: Kaifa, 2003.

Sudarmono, et al., "Pengaruh Kesadaran Diri terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IX SMPN 9 SAMPIT." *paedagogie*, 2. Juli-Desember, 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.

----- . *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Susewo, Erie. *Character Building*. Jakarta Selatan: Republika, 2011.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Thoifuri. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: Rasail Media Group, 2007.

Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta, Grasindo, 2004.

Uno, Hamzah B. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.

Widiasworo, Erwin. *Rahasia menjadi Guru Idola: Panduan Memaksimalkan Proses Belajar Mengajar secara Kreatif dan Interaktif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.

Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013.

----- . *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2012.

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.